

**PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS MELALUI PEMBELAJARAN
DARI RUMAH PADA KELOMPOK B DI TK AL-FIRDAUS
PALANGKA RAYA
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**



Oleh:
ROFIAH
Nim: 1621180025

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN 1442 H/2021 M**

**PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS MELALUI PEMBELAJARAN
DARI RUMAH PADA KELOMPOK B DI TK AL-FIRDAUS
PALANGKA RAYA
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

ROFIAH
Nim: 1621180025

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURURAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
TAHUN 1442 H/ 2021 M**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul **“Perkembangan Motorik Halus Melalui Pembelajaran Dari Rumah Pada Kelompok B di TK Al-Firdaus Tahun Pelajaran 2020/2021”** adalah benar karya saya sendiri dan bukan penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, April 2021

Yang Membuat Pernyataan



ROFIAH
NIM. 1621180025

NOTA DINAS

Surat Permohonan

Palangka Raya, 30 Maret 2021

Hal : **Mohon Diuji Skripsi
Saudari**

Kepada Yth.
**Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya**
di-
Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rofiah

NIM : 1621180025

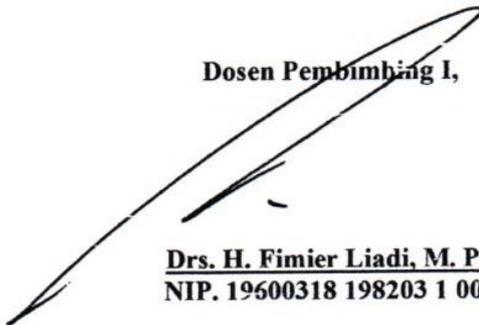
Judul : Perkembangan Motorik Halus Melalui Pembelajaran Dari
Rumah Pada Kelompok B di TK Al-Firdaus Tahun
Pelajaran 2020/2021

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing I,



Drs. H. Fimier Liadi, M. Pd
NIP. 19600318 198203 1 002

Dosen Pembimbing II,



Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd
NIP. 197007252063121001

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Perkembangan Motorik Halus Melalui Pembelajaran
Dari Rumah Pada Kelompok B di TK Al-Firdaus
Tahun Pelajaran 2020/2021**

Nama : **Rofiah**

NIM : **1621180025**

Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Jurusan : **Tarbiyah**

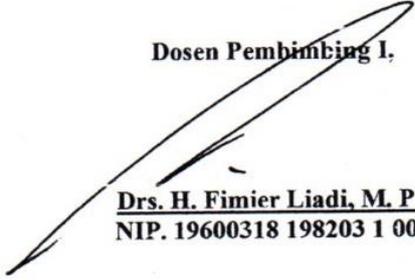
Program Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Jenjang : **Strata Satu (S1)**

Palangka Raya, 30 Maret 2021

Menyetujui:

Dosen Pembimbing I,



Drs. H. Fimier Liadi, M.Pd
NIP. 19600318 198203 1 002

Dosen Pembimbing II,



Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd
NIP. 197007252003121001

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA
NIP. 197209291998032002

v

NIP. 19800307 200604 2 004

NIP. 197209291998032002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Perkembangan Motorik Halus Melalui Pembelajaran Dari
Rumah Pada Kelompok B di TK Al – Firdaus Palangka Raya

Nama : Rofiah

NIM : 1621180025

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diuji dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 21 Mei 2021 M / 9 Syawal 1442 H

TIM PENGUJI:

1. Setria Utama Rizal, M.Pd
(Ketua Sidang / Penguji)

(.....)

2. Sri Hidayati, M.A
(Penguji Utama)

(.....)

3. H. Fimeir Liadi, M.Pd
(Penguji)

(.....)

4. Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd
(Sekretaris / Penguji)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya,



[Signature]
H. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 196710031993032001

**PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS MELALUI PEMBELAJARAN
DARI RUMAH PADA KELOMPOK B DI TK AL-FIRDAUS PALANGKA
RAYA TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari pentingnya perkembangan motorik halus bagi anak kerana berhubungan langsung dengan fungsi otot-otot kecil pada anak, permasalahan pada pembelajaran motorik halus siswa muncul diakibatkan pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung, sehingga mengakibatkan pembelajaran harus dilakukan dengan metode Belajar dari Rumah (BDR). Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran motorik halus melalui pembelajaran dari rumah pada anak kelompok B di TK Al-Firdaus Palangka Raya. Dan mengetahui bagaimana perkembangan motoric halus melalui pembelajaran dari rumah pada kelompok B di TK Al Firdaus Palangkaraya.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan subjek penelitian adalah guru kelas dan guru pendamping sedangkan informan penelitian adalah Kepala sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Pembelajaran motorik halus anak kelompok B TK Al Firdaus Palangka Raya dilakukan secara berkelompok dengan jumlah siswa terdiri dari 3-4 orang siswa, kegiatan pembelajaran diselenggrakan sesuai materi, tema atau sub tema yang sedang dipelajari dengan memanfaatkan bahan-bahan atau peralatan-peralatan pendukung yang ada di sekitar lingkungan siswa, langkah pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, menyampaikan materi, kegiatan inti, mengingat kembali kegiatan yang dilakukan, menilai hasil kegiatan dan salam penutup. Metode yang digunakan adalah demonstrasi, pemberian tugas, cakap-cakap dan tanya jawab, 2) Perkembangan motorik halus siswa melalui pembelajaran dari rumah yaitu bahwa siswa dapat dan mampu mengembangkan motorik halus, hal itu terbukti dari aspek pencapaian komponen motorik halus siswa dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari beberapa faktor diantaranya adalah, media yang digunakan di rumah lebih bervariasi dari pada di sekolah, suasana di rumah lebih nyaman dari pada di sekolah, pendampingan orang tua yang membuat anak lebih percaya diri.

Kata Kunci: BDR, Motoric Halus, Perkembangan

**FINE MOTOR DEVELOPMENT THROUGH LEARNING FROM HOME
IN GROUP B AT AL-FIRDAUS KINDERGARTEN IN THE ACADEMIC
YEAR 2020/2021**

ABSTRACT

This research stems from the importance of fine motor development for children because it is directly related to the function of small muscles in children, problems in students' fine motoric learning arise due to the Covid-19 pandemic, resulting the learning proses have to be to be carried out using the BDR method. Therefore, this study aims to describe how fine motor development through learning from home in group B at Al Firdaus early childhood education in academic year 2020/2021. And be able to understand the development of fine motor through learning from home in group B at Al-Firdaus early childhood education.

This research is a qualitative research, with teacher and teacher assistance as the research subject, while the headmaster as the research informant. To collect data, researcher conducted several techniques such as observation, interview and documentation.

The results showed that, 1) Fine motor learning on children in group B Al Firdaus early childhood education Palangka Raya was carried out as group with the number of group consisting of 3-4 students, learning activity was conducted based on the appropriate material, theme or sub-theme being studied by utilizing the material or supporting equipment that is around student environment. The learning was begin with greeting, delivering the material, main activity, brainstorming, assessing the result of activities and closing. The method that been used on this research is demonstration, task, conversation, question and answer. 2) Fine motor learning on children through learning from home is students could be able to develop their fine motor, it was proven from the achievement aspect of students fine motor components gone well. This is inseparable from several factors including, the media used at home is more varied than in school, the atmosphere in home is more comfortable than in school, parent guide makes children more confident.

Keywords: BDR, Fine Motor, Development

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karuni-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perkembangan Motorik Halus Melalui Pembelajaran Dari Rumah Pada Kelompok B di TK Al-Firdaus di Palangka Raya Tahun Pelajaran 2020/2021”** ini dilakukan dalam rangka menyelesaikan studi Program Strata (S1) sekaligus persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di FTIK IAIN Palangka Raya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak dalam menyelesaikannya. Oleh karena itu dengan hati yang tulus penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, yang telah memberikan fasilitas selama kuliah.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah M.Pd. yang telah memberikan izin penelitian.
3. Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd. yang telah memberikan persetujuan skripsi dan juga memberikan dukungan dalam penelitian ini.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Ibu Sri Hidayati MA yang telah menyetujui judul penelitian ini.
5. Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Ibu Saudah, M.Pd.I, yang telah membantu segala hal dalam bidang administrasi akademik maupun penelitian penulis.

6. Bapak Dr. H. Fimier Liadi, M. Pd, Sebagai pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan serta masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
7. Bapak Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd, sebagai pembimbing II sekaligus sebagai dosen penasehat akademik, yang semenjak penulis menempuh pendidikan di IAIN Palangka Raya telah memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Dosen penasehat akademik Bapak Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan selama kuliah.
9. Kepala Sekolah TK Al-Firdaus Palangka Raya yang telah memberikan izin tempat penelitian.
10. Guru dan TU di TK Al-Firdaus Palangka Raya yang bersedia memberikan informasi yang membantu peneliti dalam menggali data penelitian.
11. Teman-teman sekelas yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menempuh Pendidikan di IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 30 Maret 2021

Penulis

ROFIAH

NIM. 1621180025

MOTTO

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلْطَةٍ مِنْ طِينٍ ۚ ۱۲ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ
۱۳ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا
فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ۱۴

“Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik (Q.S Al-Mu'minun [23]:12-14)



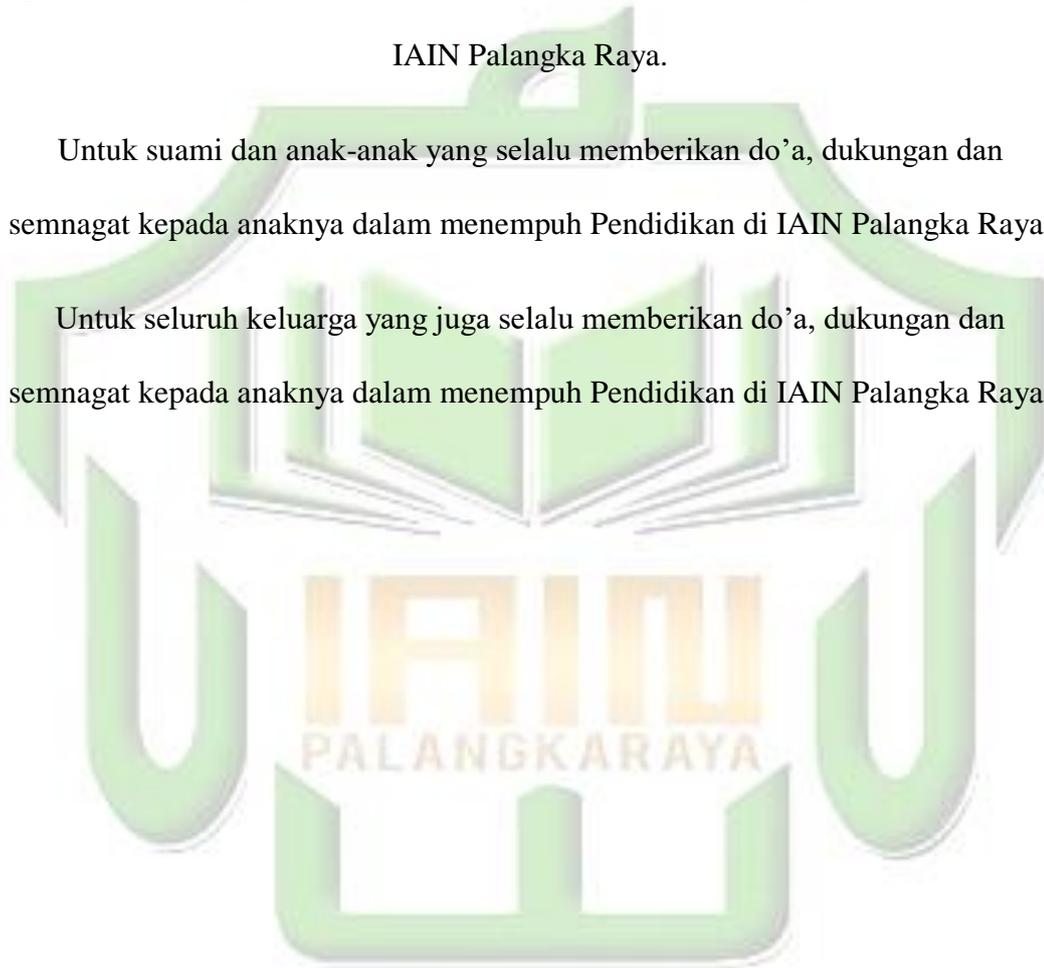
PERSEMBAHAN

Ku Persembahkan Skripsi Ini Untuk :

Ayah dan Ibu yang selalu memberikan do'a, dukungan dan semangat kepada penulis dalam segala kesulitan dan kesusahan dalam menempuh Pendidikan di IAIN Palangka Raya.

Untuk suami dan anak-anak yang selalu memberikan do'a, dukungan dan semangat kepada anaknya dalam menempuh Pendidikan di IAIN Palangka Raya.

Untuk seluruh keluarga yang juga selalu memberikan do'a, dukungan dan semangat kepada anaknya dalam menempuh Pendidikan di IAIN Palangka Raya.



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
NOTA DINAS	iv
PERSETUJUAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan	9
C. Fokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Definisi Operasional	13
H. Sistematika Penulisan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Perkembangan Motorik	18
1. Pengertian Perkembangan Motorik	18
2. Prinsip Perkembangan Motorik	19
3. Tahapan Belajar Motorik Anak TK.....	22
4. Fungsi Perkembangan Motorik.....	24
B. Motorik Halus.....	25
1. Pengertian Motorik Halus	25

2. Tujuan Pengembangan Motorik Halus	27
3. Fungsi Pengembangan Motorik Halus.....	28
4. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus usia 4-5 Tahun	29
5. Komponen Motorik Halus	29
C. Belajar dari Rumah.....	32
1. Pembelajaran dalam jaringan (Daring)/ <i>online</i>	34
2. Pembelajaran di luar Jaringan (luring)/ <i>offline</i>	34
D. Kerangka Berpikir	36
E. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Metode Penelitian	40
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	40
1. Waktu Penelitian.....	40
2. Tempat Penelitian	41
C. Instrumen Penelitian	41
D. Subyek dan Obyek Penelitian.....	42
1. Subjek penelitian.....	42
2. Objek penelitian.....	42
E. Data dan Sumber Data.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data	44
1. Observasi	44
2. Wawancara.....	44
3. Dokumentasi	45
G. Teknik Pengabsahan Instrumen.....	46
1. Ketekunan Pengamatan.....	47
2. Triangulasi	47
H. Teknik Analisis Data	48
1. Pengumpulan Data.....	49
2. Reduksi Data (Data Reduction)	49
3. Penyajian Data (<i>Display Data</i>).....	49

4. Kesimpulan/Verifikasi	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
1. Profil PAUD Islam Terpadu Al-Firdaus	51
2. Sejarah Berdirinya PAUD Islam Terpadu Al-Firdaus	51
3. Visi dan Misi.....	52
B. Paparan Data Hasil Penelitian	53
1. Pembelajaran Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Pembelajaran Dari Rumah.....	53
2. Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Pembelajaran Dari Rumah.....	61
BAB V PEMBAHASAN	68
A. Pembelajaran Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Pembelajaran Dari Rumah.....	68
B. Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Pembelajaran Dari Rumah.....	79
BAB VI PENUTUP	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal (Suyadi dan Ulfah 2013:17).

Lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, nilai agama moral, sosial emosional, seni, dan fisik-motorik. Ke-enam aspek tersebut harus berkembang dengan baik, salah satunya fisik-motorik. pembelajaran motorik di sekolah berpengaruh terhadap beberapa aspek kehidupan para siswa baik motorik kasar maupun motorik halus. Dengan pembelajaran motorik di sekolah, para siswa dapat beranjak dari kondisi lemah ke kondisi kuat. Sehingga dapat menunjang rasa percaya diri dan optimisnya. Palsnya, dengan pembelajaran motorik di sekolah, anak diajak turut aktif di dalam kelas maupun luar kelas, sehingga kondisi tersebut bisa meningkatkan mentalitas dan pengalamannya. Selain itu, pembelajaran motorik di sekolah akan menunjang ketrampilan para siswa dalam berbagai hal. Dengan kondisi perkembangan

motorik yang normal, akan memungkinkan mereka dalam bermain atau bergaul dengan teman sebaya di sekolah maupun luar sekolah. Artinya, jika sekolah tidak menekankan pentingnya pembelajaran motorik, maka para siswa akan mengalami hambatan dalam bergaul. Maka dari itu, pelaksanaan pembelajaran motorik di sekolah sangat mempengaruhi perkembangan pribadi mereka salah satunya pada aspek motorik halus (Decaprio 2013:24). Hadi (2011: 19) menyatakan bahwa keterampilan motorik ini memiliki dua fungsi. Pertama, membantu anak untuk memperoleh kemandirannya, dan kedua untuk membantu mendapatkan penerimaan sosial.

Santoso (2007: 2.9) anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu. Anak usia dini adalah manusia yang polos serta memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia seutuhnya. Anak memiliki berbagai macam potensi yang harus dikembangkan, meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama tetapi ritme perkembangan akan berbeda satu sama lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual.

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan motorik. Pada anak-anak tertentu, latihan tidak selalu dapat membantu memperbaiki kemampuan motoriknya. Sebab ada anak

yang memiliki masalah pada susunan syarafnya sehingga menghambatnya keterampilan motorik tertentu. Ada beberapa penyebab yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yaitu faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan serta latar belakang budaya.

Perkembangan motorik ini dibagi menjadi dua kategori yaitu keterampilan motorik kasar dan halus, keduanya memiliki stimulasi perkembangan yang berbeda dan beragam (Aisyah, 2010: 4.42). Jamaris (2006: 13) mengatakan bahwa keterampilan motorik kasar merupakan keterampilan gerak yang menggunakan otot-otot besar, tujuan kecermatan gerakan bukan merupakan suatu hal yang penting akan tetapi koordinasi yang halus dalam gerakan adalah hal yang paling penting. Motorik kasar meliputi melompat, melempar, berjalan, dan meloncat. Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan (Sumantri, 2005: 143). Banyak cara yang dapat dilakukan seorang guru untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dalam kegiatan pembelajaran, di antaranya menulis, menggambar, meronce, menjahit, merobek, menggunting, mencocok, mencetak, menganyam dan membentuk. Menurut Susanto (2011 : 164) motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat.

Semakin baiknya gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan `ini pada tahap yang sama.

Masa usia taman kanak-kanak merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan fisik yang berlangsung sangat cepat dan pesat. Salah satu perkembangan yang sedang berlangsung pada diri anak TK adalah perkembangan motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus. Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi menurut Hurlock (terjemahan Tjandrasa dan Zarkasih 2000: 150). Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik diotak. Kemampuan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot menurut Hurlock (terjemahan Meitasari Tjandrasa dan Zarkasih 2000: 150). Oleh sebab itu, setiap gerakan yang dilakukan anak sesederhana apapun sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Jadi, otaklah yang berfungsi sebagai bagian dari susunan syaraf yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik dan mental anak.

Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti. (Depdiknas: 2007:1) Menurut Dini dan Sari (1996:72) motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak. Saputra dan Rudyanto (2005: 118) menjelaskan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng. Sedangkan menurut Kartono (1995: 83) motorik halus adalah ketangkasan, keterampilan, jari tangan dan pergelangan tangan serta penugasan terhadap otot-otot urat pada wajah. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Astaty (1995: 4) bahwa motorik halus adalah gerak yang hanya menggunakan otot-otot tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil yang membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik. Menurut Lindya (2008) motorik halus yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk melakukan gerakan pada bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil tetapi memerlukan koordinasi yang cermat. menurut Hurlock(terjemahan Tjandrasa dan

Zarkasih 2000:39). mengemukakan bahwa perkembangan motorik anak adalah suatu proses kematangan yang berhubungan dengan aspek deferensial bentuk atau fungsi termasuk perubahan sosial emosional. Proses motorik adalah gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya (tangan, kaki, dan anggota tubuhnya).

Perkembangan motorik ini dibagi menjadi dua kategori yaitu keterampilan motorik kasar dan halus, keduanya memiliki stimulasi perkembangan yang berbeda dan beragam (Aisyah, 2010: 4.42). Jamaris (2006: 13) mengatakan bahwa keterampilan motorik kasar merupakan keterampilan gerak yang menggunakan otot-otot besar, tujuan kecermatan gerakan bukan merupakan suatu hal yang penting akan tetapi koordinasi yang halus dalam gerakan adalah hal yang paling penting. Motorik kasar meliputi melompat, melempar, berjalan, dan meloncat. Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan (Sumantri, 2005: 143). Banyak cara yang dapat dilakukan seorang guru untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dalam kegiatan pembelajaran, di antaranya menulis, menggambar, meronce, menjahit, merobek, menggunting, mencocok, mencetak, menyanyikan dan membentuk. Menurut Susanto (2011 : 164) motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang

dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Hasil pengamatan yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Kelompok B, ditemukan bahwa kemampuan motorik halus anak masih dikatakan kurang berkembang maksimal. Terlihat pada kegiatan mewarnai, terdapat 15 anak yang cara mewarnainya masih kasar sehingga hasilnya tidak rapi, dalam kegiatan mencocok masih terdapat 17 anak yang kurang sabar dan teliti sehingga belum selesai mencocok anak langsung menyobeknya, dalam kegiatan menggunting masih ada 10 anak yang belum dapat menggunting dengan baik sehingga anak masih merasa kesusahan dalam menggunting suatu pola, selain itu dalam kegiatan menganyam masih terdapat 20 anak yang belum berkembang sesuai harapan dikarenakan kegiatan menganyam jarang dilakukan dan media yang digunakan kurang menarik dan bervariasi. Hal-hal itulah yang menyebabkan mereka tidak antusias dalam kegiatan pengembangan motorik halus anak dikelas kelompok B. Dan itulah sebabnya

kegiatan pembelajaran motorik yang kurang dapat meningkatkan ketrampilan motorik halus anak.

Pengembangan motorik halus anak sangat penting, sebab dengan mengembangkan keterampilan motorik halus anak mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata, dan mampu mengendalikan emosi (Saputra, 2005: 115).

Namun pada saat ini pembelajaran mengalami beberapa hambatan karena tidak bisa dilakukan secara tatap muka, sehingga hal ini menuntut para pendidik untuk lebih kreatif mengelola pembelajaran secara *online*, dengan demikian proses pembelajaran tetap berlangsung dan dilakukan secara jarak jauh atau yang lebih dikenal dengan belajar dari rumah (BDR), tidak terkecuali pendidik TK juga harus dituntut lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran secara *online*. Meskipun belajar secara daring, guru-guru tetap mendorong murid-murid bermain secara aktif bersama orang tua, dan belajar menjadi individu yang kreatif. Hal itu terlihat dengan pembuatan program belajar yang menarik di setiap harinya, seperti belajar berhitung dengan engklek, bermain playdough, melakukan video call, membuat boneka tangan dengan kaos kaki yang sudah tak terpakai, menghitung piring, menyapu lantai, memotong sayuran bahkan memasak nasi yang caranya sudah disampaikan lewat video dari gurunya dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan yang sudah di uraikan di atas, maka peneliti disini akan mengangkat penelitian dengan judul “**Perkembangan Motorik Halus Melalui Pembelajaran Dari Rumah pada Kelompok B di TK Al Firdaus Palangka Raya**”.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Skripsi yang ditulis oleh Sari (2014) jurusan ilmu pendidikan program studi PGPAUD, yang berjudul Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas di TK Masjid Syuhada Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkat perubahan atau peningkatan anak dalam kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan lembar observasi. Metode dokumentasi menggunakan catatan kegiatan anak pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan bahwa kegiatan melipat kertas dapat menstimulus peningkatan motorik halus anak. Terdapat perbedaan dengan penulis sari yaitu kegiatannya melipat kertas sedang penulis kegiatannya perkembangan motorik halus melalui pembelajaran dari rumah namun persamaannya terdapat pada pengaruhnya dalam meningkatkan motorik halus anak.
2. Skripsi yang ditulis oleh Hanif Ullinuha (2019) jurusan PIAUD program studi PIAUD, yang berjudul upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak kelompok A di RA Masjid Al-

Azhar Permata Puri Semarang tahun ajaran 2018/2019. Model penelitian yang digunakan adalah model Hopkins. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah anak kelompok A As-syams RA Masjid Al-azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang, sejumlah 15 anak. Objek penelitian adalah kemampuan motorik halus. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% dan jika anak mampu mencapai indikator peningkatan motorik halus yaitu mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mencolek, mengepal, dll). Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase yang dilakukan dengan menggunakan kepingan kertas, kepingan kardus bekas, kepingan daun kering dengan menggunakan jari-jari tangan yang dilakukan berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok A As-syams di RA Masjid Al-azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang. Hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan bahwa kegiatan kolase di RA As-Syams dapat menstimulus peningkatan motorik halus anak. Terdapat perbedaan dengan penulis ulinuha yaitu kegiatannya kolase sedang penulis kegiatannya perkembangan motorik halus melalui pembelajaran dari rumah namun persamaannya terdapat pada pengaruhnya dalam meningkatkan motorik halus anak.

3. Jurnal yang ditulis oleh Nurdin jurusan PIAUD di Institut Agama Islam Negeri Kendari dalam judul Efektifitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD ditengah pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian *survey* deskriptif. Sampel pada penelitian ini adalah pendidik PAUD se Kota Kendari. Responden pada penelitian ini sebanyak 95 responden dan dilakukan mulai bulan Maret-Juni tahun 2020. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan angket. Efektivitas pembelajaran *online* pada Lembaga PAUD di tengah pandemi covid 19 belum berjalan efektif. Dari hasil temuan penelitian bahwa masih ada pendidik PAUD yang tidak menjalankan pembelajaran di tengah pandemi covid 19. Masih banyak pendidik PAUD yang belum mahir menggunakan aplikasi pembelajaran *online*. Metode pembelajaran yang digunakan masih dominan pemberian tugas kepada peserta didik. Banyak pendidik PAUD yang tidak setuju dengan pembelajaran *online* karena tidak efektif dan tidak semua orang tua yang memiliki Laptop atau HP untuk pembelajaran *online*.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada perkembangan motorik halus melalui pembelajaran dari rumah pada kelompok B di TK AL-Firdaus tahun pelajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran motorik halus anak kelompok B melalui pembelajaran dari rumah di TK Al-Firdaus Palangkaraya?
2. Bagaimana perkembangan motorik halus anak kelompok B melalui pembelajaran dari rumah di TK Al- Firdaus Palangkaraya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana pembelajaran motorik halus melalui pembelajaran dari rumah pada anak kelompok B di TK Al- Firdaus Palangkaraya
2. Mengetahui perkembangan motorik halus anak melalui pembelajaran dari rumah pada anak kelompok B di TK Al-Firdaus.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Anak
 - a. Menstimulasi keterampilan motorik halus anak.

- b. Menambah keterampilan motorik halus anak melalui pembelajaran kegiatan di rumah.
2. Bagi Guru
 - a. Memotivasi guru untuk lebih mengembangkan metode dan strategi dalam mengajar.
 - b. Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan metode dan alat pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus anak melalui pembelajaran di rumah.
3. Bagi Peneliti
 - a. Menambah wawasan tentang penelitian yang telah dilakukan.
 - b. Menambah pengetahuan mengenai perkembangan keterampilan motorik.
 - c. Mendapatkan pengalaman dalam penelitian.
4. Bagi Lembaga atau Sekolah
 - a. Menyediakan sarana dan prasarana kepada guru untuk meningkatkan pembelajaran terutama pada keterampilan motorik halus.
 - b. Memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada kaitannya dengan keterampilan motorik halus.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk memberikan kejelasan dan menyamakan pandangan mengenai beberapa istilah yang digunakan:

1. Perkembangan motorik halus adalah suatu proses kematangan motorik atau gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses syaraf yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya
2. Pembelajaran motorik halus adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik melalui keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengkoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat.
3. Belajar dari rumah adalah belajar apa saja yang berada dirumah untuk yang pembelajarannya bersama orang tua sebagai pengganti guru kelas.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah tata urutan persoalan atau langkah-langkah dalam pembahasan yang diuraikan dalam setiap bab yang diungkap secara teratur dan sistematis. Adapun penulisannya sebagai berikut pada bagian awal meliputi halaman sampul, halaman judul, pernyataan orsinilitas, lembar persetujuan, lembar pengesahan, kata pengantar , motto, daftar isi daftar gambar dan daftar tabel. Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam tiga bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan, meliputi latar belakang, hasil penelitian yang relevan, focus penelitian , rumusan masalah , tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

- BAB II : Kajian pustaka, berisi teori penelitian yang meliputi deskriptik teori tentang peningkatan motoric halus melalui kegiatan menganyam dikelompok
- BAB III : Metode Penelitian, berisi tentang alasan memilih metode, waktu penelitian dan tempat penelitian, sumber data, instrumen penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik pengabsahan data, tehnik analisis data.
- BAB IV : Hasil Penelitian, berisi tentang temuan hasil penelitian di lapangan yaitu, mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan temuan berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.
- BAB V : Pembahasan, berisi tentang pembahasan hasil temuan penelitian yaitu mengenai perkembangan motorik halus melalui pembelajaran dari rumah pada kelompok B di TK AL-Firdaus.
- BAB VI : Penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang berkaitan dengan hasil temuan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perkembangan Motorik

1. Pengertian Perkembangan Motorik

Perkembangan Motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak, gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus menurut Elizabeth B Hurlock (terjemahan Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih 2000:159). Sedangkan menurut Sukanti (2007: 15) perkembangan motorik halus adalah suatu proses kematangan motorik atau gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses syaraf yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya. Sumantri (2005: 47) menyatakan bahwa perkembangan motorik adalah proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan sehingga gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi dan tidak terampil kearah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik, yang pada akhirnya kearah penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses menua (menjadi tua) Saputra (2005: 114).

Perkembangan motorik adalah suatu perubahan dalam perilaku motorik yang memperlihatkan interaksi dari makhluk dan lingkungannya.

Pada manusia perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan motorik dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motoriknya sehingga saling mempengaruhi satu sama lainnya. Dari beberapa pendapat ahli tersebut tentang pengertian perkembangan motorik maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dan perilaku seseorang dari bayi hingga dewasa yang berhubungan dengan otot, otak, dan syaraf sehingga melibatkan aspek kemampuan motoriknya yang saling mempengaruhi satu sama lain.

2. Prinsip Perkembangan Motorik

Prinsip dalam perkembangan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun di Taman kanak-kanak agar berkembang secara optimal, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip perkembangan motorik. menurut Hurlock(terjemahan Tjandrasa dan Zarkasih 2000:151-153) berpendapat terdapat 5 prinsip perkembangan motorik anak adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan syaraf. Perkembangan bentuk kegiatan motorik yang berbeda sejalan dengan perkembangan area pusat syaraf yang berbeda. Karena perkembangan system syaraf yang rendah, yang bertempat dalam urat syaraf tulang belakang. Pada waktu lahir berkembang lebih baik daripada pusat syaraf yang berada dalam otak, maka gerak reflek lebih baik dikembangkan dengan sengaja daripada berkembang sendiri.

- b. Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang
Sebelum sistem syaraf dan otot berkembang dengan baik, upaya mengajarkan gerakan terampil pada anak akan sia-sia. Sama halnya bila upaya tersebut dipraktekkan oleh anak sendiri.
- c. Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan
Perkembangan motorik mengikuti hukum arah perkembangan, urutan perkembangan *cephalocaudal* (kepala ke kaki) menunjukkan bahwa dalam masa awal bayi, terdapat gerakan yang lebih besar bagian kepala dari pada dibagian badan yang lain.
- d. Menentukan norma perkembangan motorik
Kemungkinan perkembangan motorik mengikuti pola yang ditentukan berdasarkan umur rata-rata yang dimungkinkan menentukan norma untuk bentuk kegiatan motorik lainnya. Norma tersebut juga digunakan orang tua atau orang lain untuk mengikuti perkembangan anak.
- e. Perbedaan individu dalam laju perkembangan motorik
Walaupun dalam aspek perkembangan mengikuti pola yang serupa tetapi dalam hal rincian pola tersebut ada perbedaan individu. Hal tersebut dapat mempengaruhi umur pada waktu perbedaan individu tersebut mencapai tahap berbeda.

Prinsip utama perkembangan motorik menurut Malina dan Bouchard (Jamaris, 2006: 10) yaitu:

- a. Kematangan syaraf

Sejalan dengan perkembangan fisik dan usia anak, syaraf-syaraf yang berfungsi mengontrol gerakan motorik mengalami proses *neurological maturation* (kematangan neurologi). Kematangan secara neurologis ini merupakan hal penting dan berpengaruh pada kemampuan anak dalam mengontrol gerakan motoriknya.

b. Urutan

Proses perkembangan fisiologis manusia berlangsung secara berurutan, yang terdiri dari: 1) Pembedaan, yang mencakup perkembangan secara perlahan dari gerakan motorik kasar yang belum terarah kepada gerakan yang lebih terarah; dan 2) Keterpaduan, yaitu kemampuan dalam menggabungkan gerakan motorik yang saling berlawanan dalam koordinasi gerakan yang baik.

c. Motivasi

Motivasi yang datang dari dalam diri anak perlu di dukung dengan motivasi yang datang dari luar. Misalnya, memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan berbagai aktivitas motorik dan menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang di butuhkan anak.

d. Pengalaman

Pengalaman dalam berbagai kegiatan bermain yang dilakukan anak bermanfaat bagi perkembangan keterampilan motorik anak secara optimal.

e. Latihan atau praktik

Anak yang kurang mendapat kesempatan untuk latihan atau praktik pada waktu ia siap untuk melakukan kegiatan tersebut, pada tingkat perkembangan selanjutnya kurang tertarik dengan aktivitas-aktivitas motorik lainnya.

Dari beberapa pendapat ahli tentang prinsip-prinsip perkembangan motorik anak di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat lima prinsip utama perkembangan motorik yaitu: 1) Kematangan; 2) Urutan; 3) Motivasi; 4) Pengalaman; dan 5) Latihan atau praktik.

3. Tahapan Belajar Motorik Anak TK

Tahapan belajar motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi pribadi anak secara keseluruhan. Sujiono (2005: 1.4) mengungkapkan bahwa ada tiga tahapan perkembangan motorik pada anak usia dini yaitu:

a. Tahap kognitif

Pada tahap ini anak berusaha memahami keterampilan motorik serta apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu gerakan tertentu. Anak berusaha mengembangkan strategi tertentu untuk mengingat gerakan serupa yang pernah dilakukan pada masa yang lalu.

b. Tahap asosiatif

Pada tahap ini anak banyak belajar dengan cara mencoba meralat olahan pada penampilan atau gerakan akan dikoreksi agar tidak melakukan kesalahan kembali dimasa mendatang.

c. Tahap *autonomous*

Pada tahap ini gerakan yang ditampilkan anak merupakan respon yang lebih efisien dengan sedikit kesalahan. Anak dalam tahap ini sudah menampilkan gerakan secara otomatis

Adapun menurut menurut Samsudin (2007: 17) tahapan belajar motorik anak yaitu:

a. Tahap verbal kognitif

Tahap belajar melalui uraian lisan atau penjelasan dengan maksud agar anak memahami gerak yang akan dilkukannya.

b. Tahap asosiatif

Pada tahap ini anak usia TK sedang memasuki masa pemahaman dan gerak-gerak yang sedang dipelajarinya.

c. Tahap automasi

Pada tahap ini anak sudah dapat melakukan gerakan dengan benar dan baik atau spontan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga tahapan belajar motorik pada anak yaitu tahap verbal kognitif, tahap asosiatif, dan tahap automasi.

Adapun tahap dalam penelitian ini adalah tahap verbal kognitif pada saat guru menjelaskan secara lisan bagaimana membuat kolase, tahap asositif anak mulai mencoba apa yang sudah dijelaskan oleh guru tersebut,

dan pada tahap automasi anak sudah mampu membuat suatu kolase dengan benar sesuai dengan apa yang guru contohkan.

4. Fungsi Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik merupakan faktor yang penting bagi perkembangan pribadi secara keseluruhan. Fungsi perkembangan menurut Hurlock (terjemahan Meitasari Tjandrasa dan Zarkasih 2000:119) yaitu:

- a. Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola, menyusun balok, dan lain sebagainya.
- b. Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang *independence* (bebas). Anak dapat bergerak dari satu tempat ketempat lain dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan *self confidence* (rasa percaya diri).
- c. Melalui keterampilan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia pra sekolah atau usia kelas-kelas awal sekolah dasar anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, dan berbaris.
- d. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak

normal akan menghambat nak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucilkan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat empat fungsi perkembangan motorik anak yaitu melalui keterampilan motorik anak dapat memperoleh kesenangan, melalui keterampilan motorik anak dapat percaya diri, melalui keterampilan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah, dan melalui keterampilan motorik anak dapat bermain dengan teman sebayanya.

B. Motorik Halus

1. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus diartikan sebagai gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot halus seperti menggambar, menggunting, dan melipat kertas, (Reber dalam Dewi, 2005: 2). Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang menggunakan jari-jemari, tangan, dan pergelangan dengan tepat. Penguasaan keterampilan motorik halus sama pentingnya dengan penguasaan keterampilan motorik kasar.

Menurut Sumantri (2005: 143), motorik halus adalah keterampilan pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin

misalnya mengetik, menjahit, dan lain-lain. Menurut Hofsab dalam Tasnila (2012: 9) menyatakan bahwa koordinasi gerak mata dan tangan merupakan suatu gerakan yang sangat berkaitan satu dengan yang lainnya agar suatu pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik dan lancar, berurutan serta sesuai dengan keinginan. Sedangkan menurut Hakim dalam Munica (2013: 17) koordinasi mata tangan merupakan kemampuan biometrik kompleks yang mempunyai hubungan erat dengan kecepatan, kekuatan, daya tahan, dan kelentukan.

Gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat (Sujiono, 2005: 1.11).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas yang melibatkan otot-otot halus atau kecil seperti jari-jemari tangan, pergelangan tangan, serta membutuhkan koordinasi mata dan tangan. Untuk meningkatkan motorik halus bisa dengan latihan-latihan jari-jemari tangan dan koordinasi mata dan tangan. Stimulasi sangat diperlukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus tersebut. Menstimulasi anak dan membuat anak nyaman dengan lingkungannya serta pembiasaan segala sesuatu sejak dini yang konsisten akan mengembangkan

segala potensi yang dimiliki anak. Dalam penelitian ini peneliti melihat kegiatan motorik dengan berbagai media karena dalam kegiatan motorik halus ini melibatkan aktivitas jari-jemari, konsentrasi, kecermatan, kecepatan, ketepatan, dan koordinasi mata tangan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan motorik halus adalah keterampilan untuk mengontrol otot-otot kecil yang melibatkan koordinasi mata tangan yang membutuhkan kecermatan, ketepatan, dan kecepatan.

2. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Tujuan pengembangan motorik halus menurut Saputra dan Rudyanto (2005: 115) menjelaskan tujuan peningkatan motorik halus anak yaitu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerak jari tangan, mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dengan mata dan mampu mengendalikan emosi. Sedangkan menurut Sumantri (2005: 146) adalah anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangannya, anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari, seperti kesiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda, anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin/adonan, mewarnai, menempel, menggunting, meronce, dan sebagainya, anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Berdasarkan konsep di atas maka kegiatan motorik halus dengan berbagai media dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B. Pada kegiatan motorik halus ini anak dilatih kecekatan jari-jemari, koordinasi mata dan tangan serta kontrol emosi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan peningkatan motorik halus ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak agar dapat mengembangkan keterampilan motorik halus khususnya jari tangan sehingga dapat berkembang secara optimal.

3. Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Menurut Suyanto (2005: 51) motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, menali sepatu dan menggunting.

Menurut Sumantri (2005: 9-10) fungsi pengembangan keterampilan motorik halus adalah sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata dan sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Selain itu menurut Saputra dan Rudyanto (2005: 116) fungsi pengembangan motorik halus adalah sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata, dan sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pengembangan motorik halus sangat erat kaitannya dengan keterampilan

hidup anak untuk menempatkan dirinya dengan kehidupan selanjutnya dan dapat mendukung aspek perkembangan yang lain seperti kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

4. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus usia 5 -6 Tahun

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD menyatakan bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak menurut usia 5-6 tahun yaitu: (a) menggambar sesuai gagasannya, (b) Meniru bentuk, (c) melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan keiatan, (d) menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, (e) menggunting sesuai dengan pola, (f) menempel gambar dengan tepat, (g) mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

Menurut Sujiono (2005: 3.18) karakteristik perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun antara lain sebagai berikut: (a) Menempel, (b) Menyusun potongan-potongan gambar (*puzzle*), (c) Mencoblos kertas dengan pensil atau spidol, (d) Semakin terampil dalam menggunakan jari-jemari, (e) Mengancingkan baju, (f) Menggambar dengan gerakan naik turun bersambung , (g) Menarik garis lurus, miring, dan lengkung, dan (h) Melipat kertas.

5. Komponen Motorik Halus

Menurut Bouchard (Satya, 2006: 17-18) terdapat empat komponen yaitu:

a. Kelincahan (*Agility*)

Kelincahan adalah kemampuan seseorang untuk bergerak secara cepat.

b. Keseimbangan (*Balance*)

Keseimbangan adalah hal yang berhubungan dengan kemampuan *neuromuscular system* untuk mempertahankan suatu posisi ketika tubuh dalam keadaan diam.

c. Koordinasi (*Coordanition*)

Koordinasi adalah kemampuan motorik yang sangat kompleks dan erat hubungannya dengan teknik, taktik, kecepatan, kekuatan, daya tahan dan fleksibilitas. Menurut Nala dalam Satya (2006: 18) berpendapat bahwa komponen yang erat kaitannya dengan koordinasi adalah kecepatan, kekuatan, daya tahan, kelentukan, kelincahan, kecermatan dan keseimbangan. Kecermatan adalah ketelitian anak dalam mengkoordinasikan mata tangan serta jari-jemari.

d. Kecepatan (*Movement*)

Kecepatan adalah kemampuan bagian atau anggota-anggota gerak tubuh untuk melakukan gerakan-gerakan sejenis secara berturut-turut dan berkesinambungan dalam waktu sesingkat-singkatnya.

Menurut Sujiono (2015: 7.3-7.5) unsur-unsur motorik antara lain sebagai berikut:

a. Kekuatan

Kekuatan adalah kemampuan seseorang untuk membangkitkan tegangan terhadap suatu tahanan. Kekuatan merupakan hasil kerja otot yang berupa kemampuan untuk mengangkat, menjinjing, menahan, mendorong atau menarik beban.

b. Daya tahan

Daya tahan adalah kemampuan tubuh mensuplai oksigen yang diperuntukan untuk melakukan suatu kegiatan.

c. Kecepatan

Kecepatan adalah keterampilan yang berdasarkan kelentukan dalam satuan waktu.

d. Kelincahan

Kelincahan adalah kemampuan seseorang untuk bergerak secara cepat.

e. Kelentukan

Kelentukan adalah kualitas yang memungkinkan suatu segmen bergerak semaksimal mungkin menurut kemungkinan rentang gerakanya.

f. Koordinasi

Koordinasi merupakan kemampuan yang mencakup dua atau lebih kemampuan perseptual pola-pola gerak.

g. Ketepatan

Ketepatan merupakan kemampuan anak dalam mengontrol gerakan tangan dengan mata sesuai arah, urutan, dan tujuan gerakan.

h. Keseimbangan

Keseimbangan adalah kemampuan mempertahankan posisi tubuh pada suatu waktu.

Dari uraian komponen motorik di atas tidak semua dapat dilihat dalam keterampilan motorik halus. Adapun komponen yang dapat dilihat dalam penelitian ini adalah kecermatan, ketepatan, kecepatan, dan koordinasi.

C. Belajar dari Rumah

Pemerintah telah menghimbau rakyatnya untuk melakukan *social distancing* menerapkan system *school from home* (sekolah dari rumah) hal ini selalu diharapkan akan memutus penyebaran covid 19 yang menjadi pandemik dunia tentunya hal tersebut akan membatasi ruang gerak manusia untuk bersosial dan beraktifitas diluar rumah, dan pemerintah menghimbau juga menghimbau para siswa untuk belajar dirumah yang mendidik dan mengajari materi yang dsampaikan guru melalui HP atau internet. Dengan begitu pengertian belajar dari rumah adalah belajar apa saja yang berada dirumah untuk yang pembelajarannya bersama orang tua sebagai pengganti guru kelas(luthfi &ahsani,2020,,39).

anggraini (2020) dalam webinar nasional di universitas dwijenra salah satunya mengedepankan kepada pendidikan dimasa pandemic COVI 19 yang

menjadi prioritas utama kesehatan dan keselamatan seluruh pihak dalam menetapkan kebijakan pembelajaran PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah, Perguruan Tinggi, Pesantren dan pendidikan keagamaan (mentri, 2020). Dengan demikian pemerintah berupaya mengutamakan keselamatan semua pihak dalam proses pendidikan dalam menanggulangi dan mencegah covid-19 yang menjadi prioritas utama kesehatan dan keselamatan semua pihak dalam proses pendidikan dalam menanggulangi dan mencegah covid-19. Oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang mengakomodir hal tersebut sehingga proses pembelajaran harus tetap berjalan dalam rangka mencerdaskan anak bangsa (santika, 2020, 12).

Belajar dirumah bisa dilakukan dengan panduan orang tua. Walaupun dirumah anak didik harus diberikan edukasi yang positif dan produktif. Dengan adanya digital yang sangat canggih, belajar dirumah dapat dilakukan dengan cara online tanpa bertatap muka dengan guru dan teman. Untuk itu dalam mengoptimalkan system belajar dirumah dengan baik, diperlukan sarana dan prasarana pendukung yang baik pula seperti fasilitas internet dalam bentuk kuota belajar, fasilitas belajar seperti computer atau HP dan sebgainya.

Pandemik covid 19 menyebabkan tatanan kehidupan dunia khususnya tatanan masyarakat di negara Indonesia. Salah satu perubahan yang sangat nyata adalah pelaksanaan pendidikan menjadi "Belajar dari Rumah" (kemendikbud, 2020). Rumah umumnya dipandang sebagai tempat belajar informal. Pembelajaran informal tidak terstruktur dan peserta didik bertanggung jawab atas

pembelajaran mereka. Belajar dari rumah dimana anak berada di rumah mengikuti pembelajaran dengan guru dan tempat berbeda, dikenal sebagai pembelajaran jarak jauh (Zamzani, 2021, .987).

1. Pembelajaran dalam jaringan (Daring)/ *online*

Belajar dari rumah dalam masa pandemik ini dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan memanfaatkan dua pendekatan. Pertama dalam jaringan /online (Daring) menggunakan media HP atau laptop melalui beberapa social media web, dan aplikasi pembelajaran daring. Gihirardini mengatakan bahwa daring akan memberi metode pembelajaran yang efektif seperti beberapa latihan umpan balik yang saling terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar secara mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan atas kebutuhan anak dan menggunakan simulasi atau permainan. Seluruh anak akan mendapatkan dampak kualitas yang sama (Adhe, 2018, .27). Dengan adanya situasi pandemic yang belum berhasil maka strategi pembelajaran daring menjadi bagian dari alternatif metode yang ditawarkan kepada siswa sebagai bagian dari penerapan strategi pembelajaran pada masa covid-19. Proses pembelajaran secara daring ini di harapkan dapat menjadi solusi agar anak didik terhindar dari paparan virus covid-19.

2. Pembelajaran di luar Jaringan (luring)/ *offline*

Pembelajaran luar jaringan, offline (luring) menggunakan metode kunjungan kerumah atau *home visit* dan dengan media modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media yang berada disekitar

lingkungan rumah. Dengan melakukan pembelajaran kunjungan kerumah siswa dan tetap mengindahkan protocol kesehatan, maka pendidik tetap dapat menyampaikan materi pembelajaran. Home visit atau kunjungan kerumah merupakan salah satu kegiatan pendukung bimbingan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya mengumpulkan dan melengkapi data atau informasi mengenai peserta didik, dengan cara melakukan kunjungan kerumah peserta didik dengan harapan dapat membantu menyelesaikan pembelajaran yang dihadapi oleh siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dirumah dengan metode pembiasaan tidaklah semudah yang dibayangkan. Faktor kurang semangat dan kurangnya orang tua dalam mendampingi anak dalam penerapan metode pembiasaan. Materi pembiasaan selama pembelajaran sebenarnya tidak jauh berbeda dengan selama ini diterapkan disekolah. Ada tiga tema dalam materi yang diberikan yaitu PHBS (Prilaku Hidup Bersih dan Sehat), pendidikan karakter dan keagamaan. Materi PHBS (Prilaku Hidup Bersih dan Sehat) misalnya mencuci tangan, mandi gosok gigi, membersihkan perlengkapan sendiri, membereskan mainan sendiri, mengembalikan barang yang habis dipakai ketempatnya,. Materi pendidikan karakter misalnya membantu orang tua, berbicara sopan, mengucapkan terima kasih, minta tolong. Sedangkan materi keagamaan contohnya melakukan wudhu, sholat, membaca iqro, hafalan surah pendek, berdoa sebelum beraktifitas dan sebagainya.

D. Kerangka Berpikir

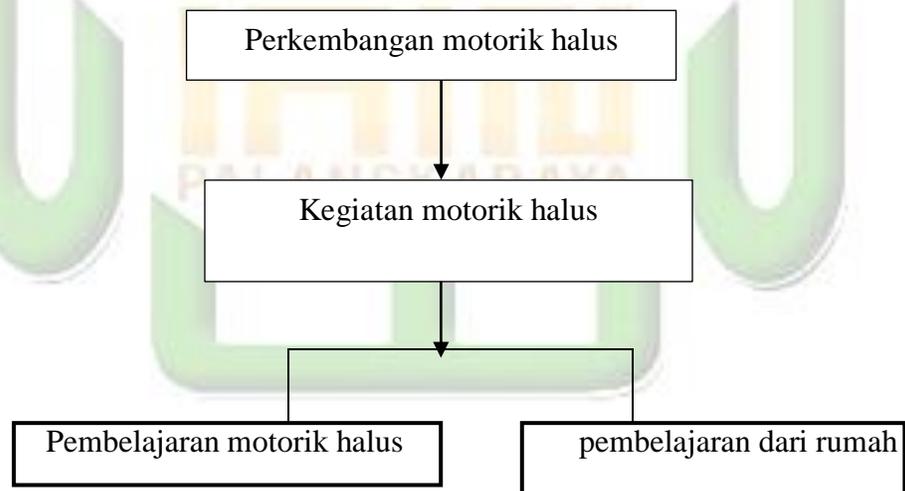
Anak usia dini masih berada pada masa keemasan (*golden age*) yang membutuhkan banyak stimulasi untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan. Salah satu perkembangan yang perlu dioptimalkan ialah aspek perkembangan motorik khususnya motorik halus. Keterampilan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang membutuhkan ketepatan, kecermatan, kecepatan, serta koordinasi mata dan tangan. Keterampilan motorik halus anak perlu distimulasi agar anak tidak mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemarinya secara fleksibel. Keterampilan motorik halus ini sangat diperlukan oleh anak-anak dalam persiapan mengerjakan tugas-tugas sekolah, karena hampir sepanjang hari anak-anak di sekolah menggunakan kemampuan motorik halus untuk kegiatan akademiknya. Meningkatkan keterampilan motorik halus tersebut diperlukan suatu kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Kegiatan tersebut salah satunya dengan menganyam.

Kegiatan motoric halus akan dapat melatih keterampilan anak dalam mengkoordinasikan mata dan tangannya khususnya gerakan jari-jemari sehingga akan merangsang keterampilan dalam pengendalian gerak yang melibatkan otot-otot kecil. Hal ini sesuai dengan pendapat Saputra dan Rudyanto (2005: 115)

tentang tujuan pengembangan motorik halus. Selain itu, anak dapat belajar mengingat pola yang harus diikuti dengan penuh kesabaran.

pembelajaran Media yang dapat digunakan untuk motorik halus sangat bervariasi yaitu kertas,gunting,pensil ,crayon ,pensil warna, lem,buku gambar dan lainnya. Media tersebut aman bagi anak TK. kertas yang digunakan adalah yang berwarna-warni sehingga anak tertarik dengan kegiatan motoric halus. Hal ini sesuai dengan pendapat Sujana dan Rivai (2002: 2) tentang manfaat media dalam. Selain itu, bahan yang digunakan untuk motoric halus dibentuk sesuai dengan tema sehingga menarik minat anak dalam kegiatan motoric halus.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini :



E. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

1. Program Pelaksanaan Kegiatan Keterampilan Motorik pembelajaran motorik halus melalui pembelajaran dari rumah di TK Al Firdaus Palangka Raya.
 - a. Bagaimana Program Kegiatan Keterampilan Motorik halus
 - b. Apakah ada Pemilahan Program Keterampilan Motorik Kasar dan Halus?
 - c. Berapa lama waktu Kegiatan Keterampilan Motorik halus dilaksanakan?
 - d. Bagaimana mengelola kegiatan inti dalam melaksanakan pembelajaran?
2. Kegiatan Keterampilan Motorik halus melalui kegiatan menggambar ,mewarna,menggunting,mengelem, kolase, menganyam dan lainnya.melalui pembelajaran dari rumah.di TK Al Firdaus.
 - a. Bagaimana cara guru melihat kemampuan Motorik Halus siswa (apakah melalui tes unjuk terampil (tes awal)?
 - b. Bagaimana cara Guru mengajarkan Keterampilan Motorik Halus melalui pembelajaran dari rumah?
 - c. Bahan apa saja yang disiapkan Guru dalam mengajarkan kegiatan yang meningkatkan perkembangan motorik halus dalam pembelajaran dari rumah?
 - d. Bagaimana cara Guru mengevaluasi Keterampilan Motorik halus siswa?
3. Paparan Hasil Kegiatan Motorik Halus melalui pembelajaran dari rumah di TK Al Firdaus

- a. bagaimana cara mengukur ketrampilan Motorik halus siswa melalui kegiatan belajar dari rumah?
- b. Bagaimana hasil perkembangan ketrampilan motorik halus siswa Melalui kegiatan belajar dari rumah?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan data dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat *induktif/kualitatif*, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2010; 5).

Dalam penelitian kualitatif terdapat dua jenis metode penelitian yaitu, metode penelitian lapangan dan metode penelitian kepustakaan, dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian lapangan yang disajikan secara deskriptif.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama 4 bulan dengan rincian 2 bulan melakukan penyusunan dan konsultasi proposal skripsi, 2 bulan melakukan penggalan data dilapangan, dan melakukan pengolahan dan analisis data beserta penyusunan laporan hasil penelitian sampai ujian skripsi.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK al Firdaus yang beralamat di Jalan G.obos XII Widuri 2 Palalangka Raya Kalimantan Tengah.

C. Instrumen Penelitian

Secara umum instrumen dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai peralatan keras (hard instrument) dan peralatan lunak (soft instrument). Adapun yang termasuk peralatan keras (hard instrument) itu antara lain: kelengkapan catatan lapangan (pulpen dan buku), alat rekaman (tape recorder), alat dokumentasi (kamera foto dan video), dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk peralatan lunak (soft instrument) dalam penelitian kualitatif dapat disebutkan antara lain: pedoman wawancara dan pedoman observasi. (Ibrahim, 2015: 135).

Pada penelitian ini, peneliti sendirilah yang berperan sebagai alat utama dalam penelitian (key instrumen). Artinya bahwa, peneliti adalah orang yang akan menentukan berhasil atau tidaknya penelitian. Peneliti adalah yang akan menentukan seperti apa kualitas data lapangan yang didapatkan. (Ibrahim, 2015: 134)

Instrumen yang digunakan adalah;

1. Pedoman observasi mengenai perkembangan motorik halus di TK al Firdaus Palangka Raya. (Terlampir)
2. Pedoman wawancara mengenai perkembangan motorik halus di TK al Firdaus Palangka Raya (Terlampir)

3. Pedoman dokumentasi mengenai perkembangan motorik halus di TK al Firdaus Palangka Raya. (Terlampir)

D. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subjek penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sering disebut dengan informan. Informan adalah orang yang dipercaya menjadi nara sumber atau sumber informasi oleh peneliti yang akan memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian. Hal tersebut seperti dipaparkan oleh Sugiyono (2020:216) sebagai berikut:

“informan adalah sebutan bagi sampel dari peneliti kualitatif. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian”

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi subjek atau informan dalam penelitian ini peserta didik, guru, kepala sekolah dan orang tua di TK al Firdaus Palangka Raya

2. Objek penelitian

Suatu penelitian akan menunjukkan suatu hasil penelitian yang baik apabila objek penelitian yang dipilih memang relevan dengan jenis penelitian tersebut. Menurut Ari Kunto (2006:118) objek penelitian adalah fenomena atau masalah penelitian yang telah di abstraksi menjadi suatu konsep atau variabel, objek penelitian ditemukan melekat dengan subjek penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas,maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kegiatan motoric halus di TK al-Firdaus palangkarya.

E. Data dan Sumber Data

Data yang dicari dalam penelitian ini adalah tentang perkembangan motoric halus melalui pembelajaran dari rumah di TK Al-Firdaus Palangkaraya. Sedangkan sumber data adalah mereka yang disebut narasumber, informan, partisipan, teman dan guru dalam penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yakni sumber data primer dan skunder. (Ibrahim, 2015:67)

Sumber data primer, yaitu segala informasi fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, di mana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung. Disebut sebagai data utama (primer), karena data tersebut menjadi penentu utama berhasil atau tidaknya sebuah penelitian. (Ibrahim, 2015: 68) Oleh karenanya, pada penelitian ini, guru dan peserta didik kelompok TK B sebagai subjek penelitian dan kepala sekolah TK Al Firdaus Palangka Raya sebagai informan penelitian.

Sumber data sekunder, yaitu segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto atau sumber data kedua sesudah sumber data primer. meskipun disebut sebagai sumber kedua (tambahan), dokumen tidak bisa diabaikan dalam suatu penelitian, terutama dokumen tertulis seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. (Ibrahim, 2015: 68) Sumber data sekunder dalam penelitian ini seperti profil sekolah, kondisi

sekolah, profil guru RA Al-Firdaus Palangka Raya, dan lampiran-lampiran dokumen-dokumen terkait.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian diperlukan pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat agar mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. (Afifuddin dan Saebani, 2012: 130)

Dalam pengertian lain observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang diamati atau diteliti. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. (Sanjaya, 2009:86)

Melalui teknik observasi ini, akan didapat informasi data tentang:

- a. Kegiatan motorik halus di TK Al Firdaus Palangka Raya
- b. Upaya guru memotivasi anak dalam perkembangan seni melalui kegiatan gerak dan lagu di TK Al Firdaus Palangka Raya

2. Wawancara

Wawancara yaitu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara digunakan untuk melengkapi data

dengan melakukan tanya jawab kepada sumber-sumber yang menjadi fokus penelitian. Data yang digali pada saat wawancara ialah data tentang Observasi wawancara untuk menggali data tentang perkembangan motorik halus melalui pembelajaran dari rumah di TK Al Firdaus Palangka Raya. Penggalan data melalui wawancara ini dilakukan terhadap guru dan kepala sekolah di TK Al-Firdaus Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang sudah cukup mendalam karena ada penggabungan wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada. (Afifuddin dan Beni, 2012: 133)

Adapun dari teknik wawancara ini maka akan diperoleh tentang:

- a. Bagaimana pembelajaran motorik halus melalui pembelajaran dari rumah di TK al Firdaus Palangka Raya?
- b. Bagaimana perkembangan motorik halus melalui pembelajaran dari rumah di TK Al Firdaus Palangka Raya?

3. Dokumentasi

Dokumen atau dokumentasi dalam penelitian mempunyai dua makna, yang pertama, dokumen dimaksudkan sebagai alat bukti tentang sesuatu, termasuk catatan, foto, rekaman video atau apapun yang dihasilkan oleh peneliti. Dokumen bentuk ini lebih cocok disebut sebagai dokumentasi kegiatan atau kenang-kenangan. Kedua, dokumen yang berkenaan dengan peristiwa atau momen atau kegiatan yang telah lalu, yang padanya mungkin

dihasilkan sebuah informasi, fakta dan data yang diinginkan dalam penelitian. Berbeda dengan bentuk pertama, dimana dokumen sebagai bukti kegiatan seorang peneliti pada bentuk kegiatan. Dokumen merupakan sumber yang memberikan data, informasi dan fakta kepada peneliti, baik itu catatan, foto, rekaman video maupun lain-lainnya. (Ibrahim, 2015: 93)

Melalui teknik dokumentasi ini maka akan diperoleh data tentang:

- a. Data profil Sekolah TK Al Firdaus Palangka Raya
- b. Keadaan guru di TK Al Firdaus Palangka Raya
- c. Keadaan siswa TK Al Firdaus Palangka Raya
- d. Data penilaian perkembangan seni anak di TK Al Firdaus Palangka Raya
- e. Dokumen foto kegiatan guru dalam mengupayakan memotivasi anak dalam perkembangan motorik halus pada pembelajaran dari rumah.

G. Teknik Pengabsahan Instrumen

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui pula bahwa kebenaran realitas data dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, hal ini tergantung pada peneliti dalam merekonstruksi subyek yang diamati, serta dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Dalam penelitian ini dari empat macam pemeriksaan keabsahan data yaitu:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. (Sugiono, 2010:124).

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. (Sugiono, 2010:125)

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, jika peneliti ingin mengetahui perkembangan peserta didik maka peneliti dalam pengumpulan atau pengujian data dapat dilakukan kepada guru, teman peserta didik dan orang tua peserta didik. Setelah itu peneliti mendeskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut, baru setelah itu peneliti menarik kesimpulan.

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek sumber data yang diperoleh dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, lalu dicek dengan dokumentasi. Jika dengan tiga teknik pengujian

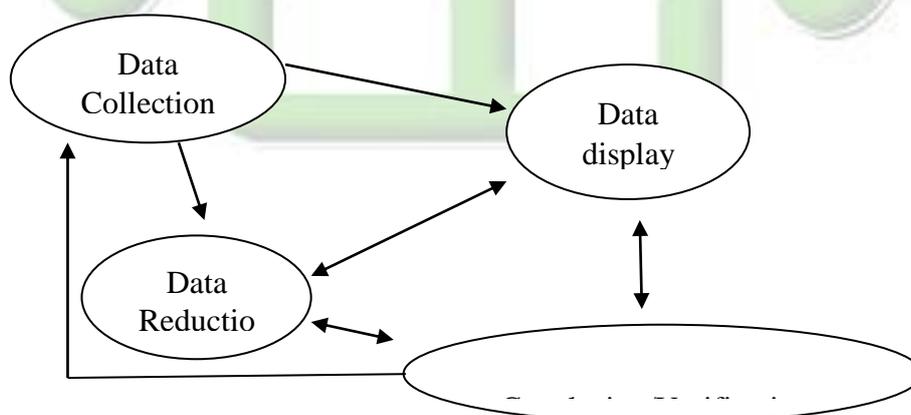
kredibilitas menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti harus memastikan data tersebut mana yang dianggap benar.

Triangulasi waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Sebaiknya peneliti dalam melakukan pengumpulan data memilih situasi dan kondisi yang tepat dalam mencarinya, misalnya mewawancarai salah satu guru di pagi hari, dapat menghasilkan data yang valid ketimbang wawancara disiang hari yang mana guru telah menghadapi beberapa masalah dan harus melakukan penyelesaian masalah, sehingga hal itu sangat berpengaruh pada keabsahan data yang akan kita peroleh.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menggunakan triangulasi sumber. Setelah penelitian dilakukan peneliti mengecek dari semua sumber data yaitu dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik yang dipakai Miles dan Huberman dalam Sugiono (2013:337-345), yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Teknik Analisis Data Miles dan Huberman

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti memasuki tempat penelitian dan melakukan pengumpulan data, dan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses penelitian, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Kemudian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan memilih data-data penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah peneliti reduksi adalah catatan lapangan, hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan kusioner (angket). Setelah peneliti mendapatkan data dilapangan maka peneliti dapat memfokuskan pada fokus penelitian yang peneliti angkat guna mempermudah peneliti dalam mengelola data. Data yang telah direduksi akan memudahkan peneliti membuat kesimpulan dan membantu memilih model yang bisa sesuai dengan fokus penelitian yang di teliti.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (*Display Data*). Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat

penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti melakukan penyajian data (*display data*) dalam bentuk teks yang bersifat naratif dengan menyajikan data, melalui ringkasan-ringkasan penting dari data yang telah direduksi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan penyajian data maka memudahkan peneliti untuk merencanakan kerja selanjutnya.

4. Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013:345) adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada penarikan kesimpulan/verifikasi ini, peneliti harus melihat kembali pada reduksi data dan penyajian data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil PAUD Islam Terpadu Al-Firdaus

PAUD Islam Terpadu Al-Firdaus merupakan salah satu PAUD Islam yang berada di kota Palangka Raya tepatnya beralamat di jalan Intan-2 No. 325 G.Obos XII kota Palangka Raya. PAUD Islam Terpadu Al-Firdaus berdiri di atas tanah seluas 240 M² dengan luas bangunan 64 M², yang terdiri dari 4 ruang kelas, satu ruang kepala, satu WC guru dan satu WC siswa. Saat ini PAUD Islam Terpadu Al-Firdaus saat ini dikepalai oleh Hj. Siti Rusmini, S.Pd dan didampingi 1 guru PNS, 3 guru Honorer dan 3 guru GTT/PTT.

2. Sejarah Berdirinya PAUD Islam Terpadu Al-Firdaus

Awal mula berdirinya PAUD Islam Terpadu Al-Firdaus Palangka Raya di dasari dari keinginan masyarakat akan adanya Lembaga Pendidikan taman kanak-kanak yang dekat dengan masjid dengan basis Islami, keinginan tersebut disambut baik oleh pengurus Masjid Al-Firdaus, yang selanjutnya pengurus masjid sepakat untuk membentuk Yayasan Pendidikan Islam Al-Firdaus yang berbadan hokum dan Izin oprasional dari dinas Pendidikan Kota Palangka Raya.

Pengurusan memakan waktu kurang lebih satu tahun dan pada akhirnya PAUD Islam Terpadu Al-Firdaus Palangka Raya didirikan sejak tahun 2014 sampai sekarang.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya generasi islam yang berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, cerdas, ceria, jujur, bertanggung jawab, memiliki siap sosial, peduli lingkungan, kreatif, percaya diri dan cinta tanah air sesuai dengan tahap perkembangan anak.

b. Misi

- 1) Menanamkan sikap akhlakul karimah dengan ajaran Islam sesuai perkembangan anak.
- 2) Mewujudkan anak yang sehat jasmani melalui olahraga dan kesehatan
- 3) Mewujudkan anak yang cerdas dengan mengembangkan aspek afektif, kognitif dan psikomotor yang kreatif melalui pengembangan daya cipta/ seni.
- 4) Mewujudkan kepedulian social dan peduli lingkungan melalui kegiatan infaq dan kebiasaan.
- 5) Mewujudkan rasa cinta tanah air melalui kesenian dan budaya daerah.
- 6) Mewujudkan semangat kebangsaan.

B. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Pembelajaran Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Pembelajaran Dari Rumah.

a. Bentuk Pembelajaran Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Pembelajaran Dari Rumah Yang Dilakukan Oleh Guru

Bentuk belajar mengajar merupakan komponen strategi penyampaian pengajaran yang mengacu kepada apakah siswa belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan atautkah mandiri berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada kegiatan pembelajaran dari rumah yang diselenggarakan oleh TK Al Firdaus Palangka Raya, terlihat bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada kelompok B, dilakukan secara berkelompok dengan jumlah siswa sebanyak 3 sampai 4 orang. (Observasi kegiatan pembelajaran 11 November 2020- 11 Januari 2021)

Sejalan denagan hasil pengamatan penulis tersebut Ibu MW selaku guru kelompok B menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dari rumah kerumah yang diselenggarakan dilakukan dengan cara berkelompok yang terdiri dari 3-4 orang siswa, siswa dibagi berdasarkan tempat tinggal mereka, 3 orang siswa terdekat akan dikumpulkan menjadi satu ditempat tinggal salah satu orang siswa, tempat berlangsungnya Pendidikan tersebut diroling secara bergantian.

Berikut kutipan wawancara dengan Ibu MW:

Kegiatan pembelajaran dari rumah kerumah yang kami selenggarakan dilakukan secara berkelompok dengan jumlah siswa terdiri dari 3-4 orang siswa, penentuan jumlah siswa di dasarkan dari tempat tinggal siswa tersebut, 3 atau 4 orang siswa terdekat akan dikumpulkan menjadi satu pada salah satu rumah siswa, tempat berlangsungnya pembelajaran tidak menetap pada rumah satu siswa akan tetapi ditunjuk secara bergantian. (MW, 12 Novenver 2020)

Ibu MW juga menjelaskan bahwa:

Kegiatan pembelajaran dari rumah kerumah yang kami lakukan biasanya diselenggarakan sebanyak 2 kali dalam seminggu, hal ini dilakukan mengingat bahaya dari penyebaran virus Covid-19 yang begitu cepat, sehingga kami harus terus berhati-hati dan terus mematuhi protocol kesehatan. (MW, 12 Novenver 2020)

Seirama dengan yang disampaikan oleh ibu MW guru pendamping kelompok B Ibu LP menyatakan bahwa:

Pembelajaran dari rumah yang kami selenggarakan dilakukan dalam bentuk berkelompok yaitu terdiri dari 3 atau 4 orang siswa yang tinggal saling berdekatan, pembelajaran dilakukan sebanyak 2 kali dalam seminggu dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan dari dinas kesehatan. (LP, 12 Novenver 2020)

Berdasarkan uraian di atas penulis melakukan penelusuran terkait dokumen yang dapat mendukung pernyataan yang disampaikan oleh subjek di atas, dari hasil penelusuran tersebut penulis menemukan adanya jadwal pelaksanaan kunjungan dari rumah kerumah yang dimiliki guru yang didalamnya juga memuat jumlah siswa yang akan dikunjungi. (Dokumen Jadwal Pembelajaran Dari Rumah)

b. Kegiatan Pembelajaran Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Pembelajaran Dari Rumah Yang Dilakukan Oleh Guru

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada kegiatan pembelajaran dari rumah kerumah yang diselenggarakan oleh TK Al Firdaus Palangka Raya, terlihat bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan disesuaikan dengan tema/ materi yang sedang dipelajari, kegiatan juga disesuaikan dengan bahan-bahan yang mudah ditemukan disekitar tempat tinggal masing-masing, seperti menempel menggunting dan mengelem, menyiram bunga, memetik sayur, mencuci beras, membuat jus, dan lain lain. (Observasi kegiatan pembelajaran 11 November 2020- 11 Januari 2021)

Mengenai kegiatan pembelajaran dari rumah kerumah yang diselenggarakan oleh TK Al Firdaus Palangka Raya guru kelompok B menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan dilakukan sesuai materi, tema atau sub tema yang sedang dipelajari, kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan pun juga hanya memanfaatkan bahan atau peralatan pendukung yang ada di sekitar lingkungan siswa saja. Berikut kutipan wawancara dengan ibu MW:

Kegiatan pembelajaran yang kami selenggarakan dilakukan sesuai materi, tema atau sub tema yang sedang dipelajari, kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan memanfaatkan bahan-bahawn atau peralatan-peralatan pendukung yang ada di sekitar lingkungan siswa saja. Sebagai contoh pada tema tanaman, kegiatan pengembangan motorik halus siswa delakukan dengan cara, mengajak siswa untuk menyiram tanaman yang ada di sekitar rumah (MW, 12 Novenver 2020).

Sejalan dengan yang disampaikan oleh ibu MW, Ibu SR selaku kepala sekolah TK Al Firdaus Palangka Raya menjelaskan bahwa:

Mengenai kegiatan pembelajaran dari rumah kerumah yang diselenggarakan oleh TK Al Firdaus Palangka Raya pihak sekolah memberikan kebijakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan disesuaikan dengan tema yang sedang di pelajari atau bisa juga disesuaikan dengan ketersediaan peralatan pendukung yang ada di lingkungan tempat tinggal siswa. (SR, 13 Novenver 2020).

Pemaparan kedua subjek di atas sejalan dengan temuan dokumen-dokumen pendukung penelitian berupa notulen rapat membahas mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19, dalam notulen rapat tersebut terdapat rincian-rincian kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran (Dokumen notulen Rapat TK Al Firdaus Palangka Raya).

c. Langkah-Langkah Pembelajaran Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Pembelajaran Dari Rumah Yang Dilakukan Oleh Guru

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada kegiatan pembelajaran dari rumah kerumah yang diselenggarakan oleh guru TK Al Firdaus Palangka Raya kegiatan pembelajaran yang dilakukan dimulai dari mengucapkan salam, menyampaikan materi sesuai tema, kegiatan inti dilakukan sesuai tema, mengingat kembali kegiatan yang dilakukan, menilai hasil kegiatan, salam penutup, (Observasi kegiatan pembelajaran 18 November 2020).

Sejalan dengan hasil pengamatan yang penulis lakukan ibu MW menyatakan bahwa:

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi ini tidak jauh berbeda dari langkah-langkah pembelajaran pada pada hari biasa yaitu mengucapkan salam, menyampaikan materi sesuai tema, kegiatan inti dilakukan sesuai tema, mengingat kembali kegiatan yang dilakukan, menilai hasil kegiatan, salam penutup, (MW, 12 Novenver 2020).

Senada dengan yang disampaikan oleh ibu MW, Ibu LP menyatakan bahwa:

Langkah yang dilakukan pada pembelajaran dari rumah kerumah pada masa pandemi ini diawali dengan mengucapkan salam pembuka, menyampaikan materi pembelajaran, melakukan kegiatan inti, mengingat kegiatan yang telah dilakukan, menilai hasil kegiatan, salam penutup/ do'a (LP, 12 Novenver 2020).

Pemaparan kedua subjek di atas sejalan dengan temuan dokumen pendukung penelitian berupa RPPH yang didalamnya memuat urutan langkah-langkah pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 yaitu diawali dengan kegiatan pembuka (mengucapkan salam pembuka) sekaligus berd'oa, menyampaikan materi pembelajaran yang akan di pelajari, melakukan kegiatan inti pembelajaran yang disesuaikan dengan tema yang sedang dipelajari, mengingat kegiatan yang telah dilakukan, menilai hasil kegiatan, salam penutup/ do'a (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian/ RPPH Covid-19).

d. Metode Pembelajaran Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Pembelajaran Dari Rumah Yang Dilakukan Oleh Guru

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada kegiatan pembelajaran dari rumah kerumah yang diselenggarakan oleh TK Al Firdaus Palangka Raya dalam rangka pengembangan motorik halus siswa diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan adalah metode demonstrasi, pemberian tugas, cakap-cakap dan tanya jawab. (Observasi kegiatan pembelajaran 11 November 2020- 11 Januari 2021)

Sejalan dengan hasil observasi yang penulis lakukan ibu MW menyatakan bahwa:

Untuk pembelajaran dari rumah kerumah yang yang kami lakukan dalam rangka pengembangan motorik halus siswa kami menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang di pelajari. Metode-metode yang biasakami gunakan antar lain adalah metode demonstrasi, pemberian tugas, cakap-cakap dan tanya jawab. (MW, 12 Novenver 2020).

Seirama dengan ibu MW, Ibu LP menyatakan bahwa:

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan motorik halus siswa pada masa pandemi ini bermacam-macam disesuaikan dengan tema, tetapi paling banyak kami menggunakan metode bercakap-cakap dan demosnstrasi tapi kami juga sering memberikan penugasan pada siswa yang di kumpulkan untuk minggu selanjutnya (LP, 12 Novenver 2020).

Berdasarkan studi dokumentasi yang penulis lakukan penulis menemukan beberapa RPPH yang didalamnya terdapat beberapa metode pembelajaran yang berbeda pada tiap tema pembelajaran,

seperti pada tema rekreasi metode yang digunakan adalah metode bercakap-cakap dan penugasan untuk tugasnya sendiri yaitu membuat kolase berbentuk topi dan untuk tema tanaman metode yang digunakan adalah metode demonstrasi yaitu menyiram tanaman (RPPH Covid-19).

e. Waktu Pembelajaran Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Pembelajaran Dari Rumah Yang Dilakukan Oleh Guru

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada kegiatan pembelajaran dari rumah kerumah yang diselenggarakan oleh TK Al Firdaus Palangka Raya dalam rangka pengembangan motorik halus siswa diketahui bahwa waktu pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan motorik halus siswa adalah sepanjang waktu pelajaran yang dimiliki, hal ini terlihat dari semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan selalu disisipi kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus siswa seperti mewarnai, kolase, meronce, menempel, menggunting dan mengelem, menyiram bunga, memetik sayur, mencuci beras, membuat jus, dan lain-lain (Observasi kegiatan pembelajaran 11 November 2020- 11 Januari 2021).

Sejalan dengan temuan tersebut ibu MW menyatakan bahwa:

Untuk waktu pembelajaran pengembangan motorik halus siswa pada masa pandemi ini kami selaku guru dan pihak sekolah selalu menyisipkan kegiatan-kegiatan yang mampu mengembangkan motorik halus siswa, atau bisa dikatakan

waktu yang digunakan dalam pengembangan motorik halus siswa adalah sepanjang waktu dilaksanakannya proses pembelajaran.

Senada dengan ibu MW, Ibu SR mengenai waktu pembelajaran pengembangan motorik halus siswa menyatakan bahwa:

Kami pihak sekolah mempunyai program kerja yang salah satunya adalah meningkatkan perkembangan motorik halus siswa, sehingga tidak menutup kemungkinan dimasa pandemi ini pun para guru harus tetap menyisipkan kegiatan-kegiatan yang mampu mengembangkan motorik halus siswa. Sehingga terkait waktu pelaksanaan pembelajaran dalam rangka perkembangan motorik halus siswa itu tidak terbatas atau sepanjang waktu pelajaran (SR, 13 Novenver 2020).

Berdasarkan studi dokumentasi yang penulis lakukan penulis juga menemukan beberapa RPPH yang didalamnya memuat kegiatan-kegiatan sebagaimana dijelaskan oleh subjek di atas. Yaitu kegiatan pengembangan motorik halus siswa dilakukan setiap saat pembelajaran berlangsung denan cara menyisipkan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus siswa (RPPH Covid-19).

f. Media Pembelajaran Yang Digunakan dalm Pembelajaran Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Pembelajaran Dari Rumah Yang Dilakukan Oleh Guru

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada kegiatan pembelajaran dari rumah kerumah yang diselenggarakan oleh TK Al Firdaus Palangka Raya dalam rangka pengembangan motorik halus siswa diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan antara lain adalah media gambar, media alam dan colase bergantung

dengan tema yang sedang dipelajari (Observasi kegiatan pembelajaran 11 November 2020- 11 Januari 2021)

Sejalan dengan temuan tersebut ibu MW menyatakan bahwa:

Untuk pengembangan motorik halus siswa pada masa pandemi ini kami juga menggunakan beberapa media pembelajaran diantaranya media gambar yang biasa kami gunakan dalam pembelajaran dengan tema kebutuhan yaitu siswa diminta untuk menggambarkan kebutuhan-kebutuhan pokok manusia seperti, makanan dan minuman. Kemudian media tumbuhan biasanya kami gunakan untuk tema tanaman (MW, 12 Novenver 2020).

Senada dengan yang disampaikan oleh ibu MW, Ibu LP menyatakan bahwa:

Media-media yang digunakan pada pembelajaran dalam rangka pengembangan motorik halus siswa itu beragam, bergantung pada tema yang sedang dipelajari, ada media gambar, media tumbuhan, media kertas dan lain-lain, yang pasti semuanya berfungsi untuk mengembangkan motorik halus siswa (LP, 12 Novenver 2020).

Berdasarkan studi dokumentasi yang penulis lakukan penulis juga menemukan beberapa RPPH yang didalamnya memuat media-media pembelajaran yang berbeda pada tiap tema yang diajarkan, salah satu contohnya adalah media tanaman yang digunakan pada tema tumbuhan. (RPPH Covid-19).

2. Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Pembelajaran Dari Rumah.

a. Kekuatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan dari awal penelitian hingga berakhirnya penelitian ini tepatnya mulai tanggal

pembelajaran 11 November 2020 sampai dengan 11 Januari 2021, terlihat bahwa setelah dengan menggunakan kegiatan-kegiatan yang telah dirancang oleh guru dan pihak sekolah dalam hal ini TK Al Firdaus Palangka Raya terlihat bahwa anak lebih kuat dari keadaan sebelumnya Hal ini dibuktikan, dari berbagai kegiatan motorik halus anak-anak yang dulunya masih belum dapat dilakukan dengan baik akan tetapi sekarang sudah dapat dilakukan dengan baik seperti pada saat mewarnai anak tidak lagi anak tidak lagi menggenggam krayon tetapi anak menjepitnya dengan menggunakan jari selanjutnya pada saat anak menempel pada pembuatan kolase anak tidak lagi menggenggam biji-bijian akan tetapi dapat mengambilnya satu persatu (Observasi kegiatan pembelajaran 11 November 2020- 11 Januari 2021).

Sejalan dengan yang penulis temukan ibu MW menyatakan bahwa:

Meskipun dilaksanakan dengan berbagai keterbatasan, akan tetapi kegiatan-kegiatan perkembangan motorik halus siswa yang kami lakukan ini membuahkan hasil yang cukup baik. Sekarang anak terlihat lebih kuat dalam menggunakan jari-jemarinya ini terlihat pada saat anak sedang menggunakan krayon anak tidak lagi menggenggam krayon itu tapi anak sudah mampu mencepitnya dengan jari. Terus pada pembelajaran kemarin saat memasukan biji-bijian kedalam botol. Anak-anak sudah mampu memasukan bijibijian kedalam botol dengan cara menjepit biji-bijian tersebut padahal pada awalnya anak belum bisa melakukannya, itu terlihat pada saat anak mengkolase pada saat anak menempel biji-bijian anak mengambilnya dengan menggenggamnya. Setelah kegiatan pembelajaran anak juga terlihat lebih cekatan dalam melakukan kegiatan yang ditugaskan oleh guru. (7 Januari 2021).

Sejalan dengan pemaparan ibu MW, mengenai kekuatan anak ini Ibu LP menjelaskan bawa:

Alhamdulillah dengan kegiatan-kegiatan yang kami lakukan untuk merangsang perkembangan motorik halus siswa tersebut, terlihat mampu merangsang dan meningkatkan perkembangan motorik halus siswa, itu terlihat dari beberapa aspek perkembangan motorik halus siswa ini telah meningkat, seperti yang sampean tanyakan mengenai kekuatan ini terlihat mengalami perkembangan yang cukup baik yang dulunya anak belum mampu menggunakan peralatan dengan benar karenan kurangnya kekuatan jari jemari sekatang sudah mampu menggunakan dengan benar contoh kecil saja dulu anak saat mewarnai krayon yang digunakan di genggam sekarang sudah dijepit. (8 Januari 2021).

Berdasarkan studi dokumentasi yang penulis lakukan penulis menemukan dokumen penilaian mingguan siswa yang didalamnya memuat nilai siswa setiap minggunya dari dokumen penilaian tersebut terlihat peningkatan nilai kekuatan siswa pada tiap minggunya, (Dokumen pencapaian perkembangan anak)

b. Keseimbangan

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan dari awal penelitian hingga berakhirnya penelitian ini tepatnya mulai tanggal pembelajaran 11 November 2020 sampai dengan 11 Januari 2021, terlihat bahwa setelah dilakan pembelajaran terlihat bahwa anak dalam melakukan kegiatan lebih tenang, seperti saat mewarnai anak tenang dan fokus sehingga hasil yang di peroleh lebih rapi, berbeda dari awal penemuan pada saat mewarnai anak kurang fokus sehingga hasilnya kurang bagus warna yang di goreskan banyak yang keluar dari objek

sehingga bercampur dengan warna lain. (Observasi kegiatan pembelajaran 11 November 2020- 11 Januari 2021).

Sejalan dengan yang penulis temukan ibu MW menyatakan bahwa:

Mengenai keseimbangan ini saya rasa juga mengalami perkembangan yang cukup baik terlihat seperti pada saat mengkolase lebih tenang dan seimbang, begitu juga pada saat mewarnai hasil yang diperoleh pun juga lebih rapi (7 Januari 2021).

Sejalan dengan pemaparan ibu MW, mengenai kekuatan anak ini Ibu LP menjelaskan bawa:

Dalam hal keseimbangan siswa juga sangat baik terlihat siswa lebih tenang dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang diperintahkan, siswa tidak mudah bosan dan terpengaruh dengan keadaan yang ada disekitar. Ya, dapat dikatakan bahwa keseimbangan siswa lebih baik beda pada saat pertama kali siswa tidak bisa tenang pada saat mengerjakan tugas. (8 Januari 2021).

Berdasarkan studi dokumentasi yang penulis lakukan penulis juga menemukan dokumen penilaian mingguan siswa yang didalamnya memuat nilai siswa setiap minggunya dari dokumen penilaian tersebut terlihat peningkatan nilai keseimbangan siswa pada tiap minggunya, (Dokumen pencapaian perkembangan anak)

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan dari awal penelitian hingga berakhirnya penelitian ini tepatnya mulai tanggal pembelajaran 11 November 2020 sampai dengan 11 Januari 2021, terlihat bahwa setelah dilakukannya pembelajaran sistem koordinasi anak lebih baik, baik itu koordinasi antara mata dengan tangan maupun

kordinasi- kordinasi lainnya, berdasarkan yang penulis jumpai terlihat siswa pada saat melakukan kegiatan mengkolasi terlihat antara mata dengan tangan

c. Koordinasi

Berdasarkan hasil bégamatan yang penulis lakukan dari awal penelitian hingga berakhirnya penelitian ini tepatnya mulai tanggal pembelajaran 11 November 2020 sampai dengan 11 Januari 2021, terlihat bahwa setelah dilakan pembelajaran system kordinasi anak lebih baik, baik itu kordinasi antara mata dengan tangan maupun kordinasi- kordinasi lainnya, berdasarkan yang penulis jumpai terlihat siswa pada saat melakukan kegiatan mengkolasi terlihat antara mata dengan tangan terkordinasi dengan baik, pada saat tangan siswa menempelkan biji- bijian mata siswa tertuju pada objek yang akan ditempli ini menunjukkan koordinasi antara mata dan tangan yang baik (Observasi kegiatan pembelajaran 11 November 2020- 11 Januari 2021).

Sejalan dengan yang penulis temukan ibu MW menyatakan bahwa:

Sama dengan keseimbangan dan kekuatan untuk kordinasi ini saya rasa juga mengalami perkembangan yang cukup baik terlihat kordinasi anggota tubuh anak lebih baik setelah kegiatan pembelajaran dilakukan, seperti pada saat menyiram bunga terlihat kordinasi antara mata yang mengarah kebunga dan tangan yang menuangkan air kebunga secara bersamaan. (7 Januari 2021).

Sejalan dengan pemaparan ibu MW, mengenai kordinasi anak ini Ibu LP menjelaskan bawa:

Hal ini yang sangat mudah dilihat, dulu anak pada saat di suruh menempel, antara mata dan tangan tidak terkordinasi denan baik, sekarang sudah terkordinasi dengan baik jadi dengan pembelajaran yang kami lakukan saya rasa dapat meningkatkan kordinasi siswa dengan baik (8 Januari 2021).

Berdasarkan studi dokumentasi yang penulis lakukan penulis juga menemukan dokumen penilaian mingguan siswa yang didalamnya memuat nilai siswa setiap minggunya dari dokumen penilaian tersebut terlihat peningkatan nilai kordinasi siswa pada tiap minggunya, (Dokumen pencapaian perkembangan anak)

d. Kecepatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan dari awal penelitian hingga berakhirnya penelitian ini tepatnya mulai tanggal pembelajaran 11 November 2020 sampai dengan 11 Januari 2021, terlihat bahwa setelah dilakan pembelajaran kecepatan siswa juga meningkat hal itu terlihat pada saat siswa melakukan kegiatan mewarnai atau mengkolase siswa lebih mudah melakukannya guru tidak lagi terus mengarahkan kegiatan tersebut siswa sudah memahami apa yang harus dilakukan, begitu juga dengan kegiatan-kegiatan lain seperti menempel, menggunting, meronce dan lain-lain (Observasi kegiatan pembelajaran 11 November 2020- 11 Januari 2021).

Sejalan dengan yang penulis temukan ibu MW menyatakan bahwa:

Untuk kecepatan ini juga mengalami peningkatan setelah dilakukan stimulasi motorik halus, terlihat anak lebih cepat dalam melakukan suatu kegiatan, tanpa harus berfikir dan bertanya, beda pada awal pertemuan anak harus terus diarahkan dan dibimbing. (7 Januari 2021).

Sejalan dengan pemaparan ibu MW, mengenai kecepatan ini

Ibu LP menjelaskan bawa:

Pasti, untuk kecepatan ini anak mengalami peningkatan yang baik, seperti lebih cepat memahami hal-hal yang diperintahkan dan diarahkan, tanpa harus menunggu guru mencontohkan terlebih dahulu, mengenai waktu menyelesaikan kegiatan pun juga lebih baik dari sebelumnya (8 Januari 2021).

Sama halnya dengan poin-poin diatas berdasarkan studi dokumentasi yang penulis lakukan penulis juga menemukan dokumen penilaian mingguan siswa yang didalamnya memuat nilai siswa setiap minggunya dari dokumen penilaian tersebut terlihat peningkatan nilai kecepatan siswa pada tiap minggunya, (Dokumen pencapaian perkembangan anak)

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Pembelajaran Dari Rumah.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pembelajaran motorik halus anak kelompok B TK Al Firdaus Palangka Raya dilakukan secara berkelompok dengan jumlah siswa terdiri dari 3-4 orang siswa, penentuan jumlah siswa di dasarkan dari tempat tinggal siswa tersebut, 3 atau 4 orang siswa terdekat akan dikumpulkan menjadi satu pada salah satu rumah siswa, tempat berlangsungnya pembelajaran tidak menetap pada rumah satu siswa akan tetapi ditunjuk secara bergantian.

Kegiatan pembelajaran diselenggarakan sesuai materi, tema atau sub tema yang sedang dipelajari, kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan memanfaatkan bahan-bahan atau peralatan-peralatan pendukung yang ada di sekitar lingkungan siswa saja. Sebagai contoh pada tema tanaman, kegiatan pengembangan motorik halus siswa dilakukan dengan cara, mengajak siswa untuk menyiram tanaman yang ada di sekitar rumah.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemik ini tidak jauh berbeda dari langkah-langkah pembelajaran pada hari biasa yaitu mengucapkan salam, menyampaikan materi sesuai tema, kegiatan inti dilakukan sesuai tema, mengingat kembali kegiatan yang dilakukan, menilai hasil kegiatan, salam penutup.

Ada beberapa metode yang disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang dipelajari. Metode-metode yang biasa digunakan antar lain adalah metode demonstrasi, pemberian tugas, cakap-cakap dan tanya jawab. Hal ini sejalan dengan yang di sampaikan oleh trianto yang menyatakan bahwa metode yang cocok untuk pembelajaran PAUD menurutnya adalah metode bercerita, metode bercakap-cakap, metode tanya jawab, metode karya wisata, metode demonstrasi, metode sosiodrama atau bermain peran, dan metode eksperimen. (Trianto, 2011: 94)

Untuk waktu pembelajaran pengembangan motorik halus siswa pada masa pandemi guru dan pihak sekolah selalu menyisipkan kegiatan-kegiatan yang mampu mengembangkan motorik halus siswa, atau bisa dikatakan waktu yang digunakan dalam pengembangan motorik halus siswa adalah sepanjang waktu dilaksanakannya proses pembelajaran.

Media-media yang digunakan pada pembelajaran dalam rangka pengembangan motorik halus siswa itu beragam, bergantung pada tema yang sedang dipelajari, media-media pembelajaran yang digunakan adalah media pembelajaran yang ada dilingkungan rumah dengan tujuan agar siswa lebih termotivasi, ada media gambar, media tumbuhan, media kertas dan lain-lain, yang pasti semuanya berfungsi untuk mengembangkan motorik halus siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Thoiruf yang menyatakan bahwa jenis media pembelajarana pada anak Taman Kanak-kanak, antara lain:

- a. Media audio biasa disebut dengan media dengar yang dapat menyampaikan pesan melalui suara dan bunyi seperti suara bahasa, musik, dan sound effect dapat dikombinasikan untuk menguatkan isi pesan.

- b. Media visual yaitu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi melalui penglihatan yang berbentuk simbol-simbol visual.
- c. Media audio visual adalah media yang dapat menyampaikan pesan melalui suara, gambar, dan tulisan. Media audio visual di bagi menjadi dua macam, yaitu media televisi dan film d. Media lingkungan Menurut Mariyana Lingkungan adalah suatu tempat atau suasana (keadaan) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. (Thoiruf, 2008:20)

Prinsip dalam perkembangan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun di Taman kanak-kanak agar berkembang secara optimal, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip perkembangan motorik. menurut Hurlock (terjemahan Tjandrasa dan Zarkasih 2000:151-153) berpendapat terdapat 5 prinsip perkembangan motorik anak adalah sebagai berikut:

- f. Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan syaraf. Perkembangan bentuk kegiatan motorik yang berbeda sejalan dengan perkembangan area pusat syaraf yang berbeda. Karena perkembangan system syaraf yang rendah, yang bertempat dalam urat syaraf tulang belakang. Pada waktu lahir berkembang lebih baik daripada pusat syaraf yang berada dalam otak, maka gerak reflek lebih baik dikembangkan dengan sengaja daripada berkembang sendiri.
- g. Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang Sebelum sistem syaraf dan otot berkembang dengan baik, upaya mengajarkan gerakan terampil pada anak akan sia-sia. Sama halnya bila upaya tersebut dipraktekkan oleh anak sendiri.
- h. Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan Perkembangan motorik mengikuti hukum arah perkembangan, urutan perkembangan *cephalocaudal* (kepala ke kaki) menunjukkan bahwa dalam masa awal bayi, terdapat gerakan yang lebih besar bagian kepala dari pada dibagian badan yang lain.
- i. Menentukan norma perkembangan motorik Kemungkinan perkembangan motorik mengikuti pola yang ditentukan berdasarkan umur rata-rata yang dimungkinkan menentukan norma untuk bentuk kegiatan motorik lainnya. Norma tersebut juga digunakan orang tua atau orang lain untuk mengikuti perkembangan anak.
- j. Perbedaan individu dalam laju perkembangan motorik Walaupun dalam aspek perkembangan mengikuti pola yang serupa tetapi dalam hal rincian pola tersebut ada perbedaan individu. Hal

tersebut dapat mempengaruhi umur pada waktu perbedaan individu tersebut mencapai tahap berbeda.

Sedangkan prinsip utama perkembangan motorik menurut Malina dan Bouchard (Jamaris, 2006: 10) yaitu:

f. Kematangan syaraf

Sejalan dengan perkembangan fisik dan usia anak, syaraf-syaraf yang berfungsi mengontrol gerakan motorik mengalami proses *neurological maturation* (kematangan neurologi). Kematangan secara neurologis ini merupakan hal penting dan berpengaruh pada kemampuan anak dalam mengontrol gerakan motoriknya.

g. Urutan

Proses perkembangan fisiologis manusia berlangsung secara berurutan, yang terdiri dari: 1) Pembedaan, yang mencakup perkembangan secara perlahan dari gerakan motorik kasar yang belum terarah kepada gerakan yang lebih terarah; dan 2) Keterpaduan, yaitu kemampuan dalam menggabungkan gerakan motorik yang saling berlawanan dalam koordinasi gerakan yang baik.

h. Motivasi

Motivasi yang datang dari dalam diri anak perlu di dukung dengan motivasi yang datang dari luar. Misalnya, memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan berbagai aktivitas motorik dan menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang di butuhkan anak

i. Pengalaman

Pengalaman dalam berbagai kegiatan bermain yang dilakukan anak bermanfaat bagi perkembangan keterampilan motorik anak secara optimal.

j. Latihan atau praktik

Anak yang kurang mendapat kesempatan untuk latihan atau praktik pada waktu ia siap untuk melakukan kegiatan tersebut, pada tingkat perkembangan selanjutnya kurang tertarik dengan aktivitas-aktivitas motorik lainnya.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa untuk mengembangkan motorik halus siswa perlu dirancang sebuah pembelajaran yang harus memperhatikan prinsip-prinsip tersebut, terlihat bahwa pembelajaran perkembangan motorik halus di RA Al-Firdaus disesuaikan dengan tema-tema

pelajaran yang sedang di pelajari, jadi para guru tinggal mengikuti materi ajar yang telah diberikan oleh pihak sekolah yang tentunya telah disusun dan dirancang sesuai tahap-tahap perkembangan anak tersebut. Sedangkan kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran dari rumah hal ini dilakukan karena merabaknya virus corona yang mengharuskan semua institusi Pendidikan harus menerapkan protokol kesehatan pada tiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Belajar dirumah bisa dilakukan dengan panduan orang tua. Walaupun dirumah anak didik harus diberikan edukasi yang positif dan produktif. Dengan adanya digital yang sangat canggih, belajar dirumah dapat dilakukan dengan cara online tanpa bertatap muka dengan guru dan teman . Untuk itu dalam mengoptimalkan sistem belajar dirumah dengan baik, diperlukan sarana dan prasarana pendukung yang baik pula seperti fasilitas internet dalam bentuk kuota belajar, fasilitas belajar seperti komputer atau Hand Pond dan sebagainya.

Pandemik covid 19 menyebabkan tatanan kehidupan dunia khususnya tatanan masyarakat di negara Indonesia. Salah satu perubahan yang sangat nyata adalah pelaksanaan pendidikan menjadi” Belajar dari Rumah” (Kemendikbud,2020) Rumah umumnya dipandang sebagai tempat belajar informal. Pembelajaran informal tidak terstruktur dan peserta didik bertanggung jawab atas pembelajaran mereka. Belajar dari rumah dimana anak berada di rumah mengikuti pembelajaran dengan guru dan tempat berbeda, dikenal sebagai pembelajaran jarak jauh (Zamzani,2021,.987).

Belajar dari rumah dalam masa pandemik ini dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan memanfaatkan dua pendekatan. Pertama dalam jaringan /online (Daring) menggunakan media handpond (HP) atau laptop melalui beberapa social media web, dan aplikasi pembelajaran daring. Gihirardini mengatakan bahwa daring akan memberi metode pembelajaran yang efektif seperti beberapa latihan umpan balik yang saling terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar secara mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan atas kebutuhan anak dan menggunakan simulasi atau permainan. Seluruh anak akan mendapatkan dampak kualitas yang sama (Adhe, 2018, 27). Dengan adanya situasi pandemik yang belum berhasil maka strategi pembelajaran daring menjadi bagian dari alternatif metode yang ditawarkan kepada siswa sebagai bagian dari penerapan strategi pembelajaran pada masa covid-19. Proses pembelajaran secara daring ini di harapkan dapat menjadi solusi agar angka didik terhindar dari paparan virus covid-19.

Pembelajaran Luar Jaringan (Luring/ Offline), menurut KBBI Luring disebutkan dengan istilah luar jaringan (terputus dari jaringan komputer) (Bahasa, 2011). Pelaksanaan pembelajaran luring dapat berupa mengumpulkan karya peserta didik berupa dokumen (hasil kerja anak), menonton TV pembelajaran yang telah disediakan oleh Pemerintah (Malyana, 2020). Ada beberapa pembelajaran luring yang dapat digunakan yaitu pembelajaran *Home Visit* dan *Shift* (Bergantian). *Home Visit* merupakan salah satu metode pembelajaran dimana guru mengunjungi siswa dirumah masing-

masing. Pemerintah juga memberi arahan kepada guru yang menerapkan metode *Home Visit* harus mematahui *Physical distancing* dan harus menghindari kerumunan. Kegiatan Home visit dilakukan atas persetujuan dari orang tua dimana sekolah membuat form kebersediaan orang tua dalam mengikuti metode pembelajaran *Home Visit*. Adapun Teknik pelaksanaan kegiatan *home Visit* adalah dengan menjadwalkan 1 hari guru melakukan *home visit* terhadap 1 atau 3 anak, hal ini dilakukan agar proses pembelajaran selama di rumah berjalan maksimal. Sebelum kegiatan *home Visit* dimulai, guru mengatur jadwal dan menyampaikan kepada orang tua melalui telephon, dan apabila orang tua memiliki kendala jadwal yang telah ditentukan oleh guru, orang tua diperbolehkan untuk mengganti jadwalnya (Kahar, 2020). Sudrajat mengatakan orang tua sangat *Welcome* dengan kedatangan guru, dan juga saat proses Home Visit proses dalam memonitoring semua aspek perkembangan anak sangat terlaksana dengan baik. Namun, walaupun sangat diminati oleh anak tentunya terdapat problematika yaitu; pembagian waktu setiap anak, akses yang berupa kendaraan dan biaya dalam perjalanan, (Sudrajat . 2020)

Pada pembelajaran perkembangan motorik halus pada masa pandemic ini berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pihak TK Al-Firdaus Palangka Raya menggunakan sistem pembelajaran luar jaringan (luring), yang dilakukan secara berkelompok di rumah salah satu siswa dengan jumlah 3-4 siswa hal ini dilakukan agar suasana pembelajaran yang berlangsung tidak

jauh berbeda dengan suasana di kelas sehingga siswa akan tetap termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

Langkah langkah pembelajaran yang dilakukan juga sama dengan pembelajaran di kelas, dengan demikian siswa tidak perlu lagi beradaptasi dengan system pembelajaran yang baru karena siswa sudah sering menerapkannya sebelumnya, sehingga pembelajaran akan lebih mudah terlaksana.

Media pembelajaran yang digunakan adalah media pembelajaran yang berada di lingkungan sekitar, yang dapat diguakan dalam mendukung pembelajaran yang sedang dilakukan, Menurut Arsyad (2011:15) fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Sedangkan menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2011) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Menurut Sadiman, dkk menyebutkan bahwa kegunaan-kegunaan media pembelajaran yaitu: a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis. b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. c. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. d. Memberikan perangsang belajar yang sama. e.

Menyamakan pengalaman. f. Menimbulkan persepsi yang sama. (Sadiman, dkk: 2011)

Tujuan pengembangan motorik halus menurut Saputra dan Rudyanto (2005: 115) menjelaskan tujuan peningkatan motorik halus anak yaitu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dengan mata dan mampu mengendalikan emosi. Sedangkan menurut Sumantri (2005: 146) adalah anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangannya, anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari, seperti kesiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda, anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin mainan/adonan, mewarnai, menempel, menggunting, meronce, dan sebagainya, anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Berdasarkan konsep di atas maka kegiatan motorik halus dengan berbagai media dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B. Pada kegiatan motorik halus ini anak dilatih kecekatan jari-jemari, koordinasi mata dan tangan serta kontrol emosi.

Dengan demikian kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru TK Al-Firdaus dengan menggunakan media-media yang berada disekitar rumah, adalah suatu langkah yang sangat tepat karena melihat fungsi dari media yang dikemukakan beberapa ahli tersebut maka dengan memanfaatkan media

pembelajaran yang ada disekitar rumah maka anak akan lebih termotivasi karena media-media yang digunakan adalah media yang sudah mereka kenal dan tidak asing lagi bagi mereka sehingga pembelajaran yang berlangsung akan lebih terarah tanpa harus menjelaskan media yang digunakan terlebih dahulu. Media pembelajaran yang digunakan di TK Al-Ftrdaus bertujuan untuk membantu mengembangkan motorik halus siswa, hal ini juga sesuai dengan pendapat di atas yang menyatakan bahwa fungsi dari media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah : a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis. b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. c. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. d. Memberikan perangsang belajar yang sama. e. Menyamakan pengalaman. f. Menimbulkan persepsi yang sama.

Dengan demikian melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan di TK Al-Firdaus tersebut maka dapat dipahami bahwa pembelajaran yang dilakukan di rumah akan dapat mengembangkan motorik halus siswa karena pembelajaran yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan pembelajaran di sekolah dan bahkan ada nilai lebih dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan yakni media yang digunakan akan lebih lengkap daripada disekolah dan media yang digunakan juga sudah dikenali siswa sehingga tidak memerlukan penjelasan terlebih dahulu, selain itu suasana rumah akan lebih membuat siswa nyaman karena lingkungan tempat tinggal tersebut merupakan

lingkungan tempat tinggal mereka sehingga siswa akan merasa lebih aman dan nyaman.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran perkembangan motorik halus siswa melalui pembelajaran dari rumah dilakukan secara berkelompok dengan jumlah siswa terdiri dari 3-4 orang siswa, kegiatan pembelajaran diselenggarakan sesuai materi, langkah-langkah pembelajaran yaitu mengucapkan salam, menyampaikan materi sesuai tema, kegiatan inti dilakukan sesuai tema, mengingat kembali kegiatan yang dilakukan, menilai hasil kegiatan, salam penutup. Metode disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang dipelajari, waktu pembelajaran motorik halus adalah selama dilaksanakannya proses pembelajaran di rumah dan media yang digunakan pada pembelajaran dalam rangka pengembangan motorik halus siswa bergantung pada tema yang sedang dipelajari serta yang ada di lingkungan rumah sudah sangat bagus dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas pembelajaran motorik halus anak kelompok B TK Al Firdaus Palangka Raya yang dilakukan secara berkelompok dengan jumlah siswa terdiri dari 3-4 orang siswa, kegiatan pembelajaran diselenggarakan sesuai materi, tema atau sub tema yang sedang dipelajari, kegiatan pembelajaran memanfaatkan bahan-bahan atau peralatan-peralatan pendukung yang ada di sekitar lingkungan siswa saja, langkah-langkah pembelajaran dilakukan dengan mengucapkan salam, menyampaikan materi sesuai tema, kegiatan inti dilakukan sesuai tema, mengingat kembali kegiatan yang dilakukan, menilai hasil kegiatan, salam penutup, metode-

metode yang biasa digunakan antar lain adalah metode demonstrasi, pemberian tugas, cakap-cakap dan tanya jawab, waktu pembelajaran sepanjang waktu dilaksanakannya proses pembelajaran dan media-media yang digunakan bergantung pada tema yang sedang dipelajari,serta media pembelajaran yang ada dilingkungan rumah dengan tujuan agar siswa lebih termotivasi sudah sangat tepat karena sesuai dan sejalan dengan beberapa teori mengenai pembelajaran di atas.

B. Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Pembelajaran Dari Rumah.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perkembangan motorik halus anak melalui pembelajaran dari rumah dilihat dari empat aspek yaitu kekuatan, keseimbangan, koordinasi, dan kecepatan semuanya berkembang dengan baik karena terlihat perbedaan kearah yang positif terkait perkembangan keempat aspek tersebut.

Perkembangan Motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak, gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus menurut Hurlock (terjemahan Tjandrasa dan Zarkasih 2000:159). Sedangkan menurut Sukamti (2007: 15) perkembangan motorik halus adalah suatu proses kematangan motorik atau gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses syaraf yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya. Sumantri (2005: 47) menyatakan bahwa perkembangan motorik

adalah proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan sehingga gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi dan tidak terampil kearah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik, yang pada akhirnya kearah penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses menua (menjadi tua) Saputra (2005: 114).

Perkembangan motorik adalah suatu perubahan dalam perilaku motorik yang memperlihatkan interaksi dari makhluk dan lingkungannya. Pada manusia perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan motorik dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motoriknya sehingga saling mempengaruhi satu sama lainnya. Dari beberapa pendapat ahli tersebut tentang pengertian perkembangan motorik maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dan perilaku seseorang dari bayi hingga dewasa yang berhubungan dengan otot, otak, dan syaraf sehingga melibatkan aspek kemampuan motoriknya yang saling mempengaruhi satu sama lain.

Motorik halus diartikan sebagai gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot halus seperti menggambar, menggunting, dan melipat kertas, (Reber dalam Dewi, 2005: 2). Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang menggunakan jari-jemari, tangan, dan pergelangan dengan tepat. Penguasaan keterampilan motorik halus sama pentingnya dengan penguasaan keterampilan motorik kasar.

Menurut Sumantri (2005: 143), motorik halus adalah keterampilan pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit, dan lain-lain. Menurut Hofsab dalam Tasnila (2012: 9) menyatakan bahwa koordinasi gerak mata dan tangan merupakan suatu gerakan yang sangat berkaitan satu dengan yang lainnya agar suatu pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik dan lancar, berurutan serta sesuai dengan keinginan. Sedangkan menurut Hakim dalam Monica (2013: 17) koordinasi mata tangan merupakan kemampuan biometrik kompleks yang mempunyai hubungan erat dengan kecepatan, kekuatan, daya tahan, dan kelentukan.

Gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat (Sujiono, 2005: 1.11).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas yang melibatkan otot-otot halus atau kecil seperti jari-jemari tangan, pergelangan tangan, serta membutuhkan koordinasi mata dan tangan. Untuk meningkatkan motorik halus bisa dengan latihan-

latihan jari-jemari tangan dan koordinasi mata dan tangan. Stimulasi sangat diperlukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus tersebut. Menstimulasi anak dan membuat anak nyaman dengan lingkungannya serta pembiasaan segala sesuatu sejak dini yang konsisten akan mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kegiatan menganyam dengan berbagai media karena dalam kegiatan menganyam ini melibatkan aktivitas jari-jemari, konsentrasi, kecermatan, kecepatan, ketepatan, dan koordinasi mata tangan.

Dari uraian tersebut maka dengan pembelajaran dari rumah yang diterapkan oleh guru TK Al-Firdaus dengan beberapa langkah pembelajaran, media dan bentuk pembelajaran adalah merupakan bentuk stimulasi dalam rangka pengembangan motorik halus siswa dan hasil akhir yang diperoleh adalah bahwa perkembangan motorik halus siswa dapat berkembang dengan baik ini membuktikan bahwa pembelajaran di rumah dengan media dan peralatan yang ada juga sangat efektif dalam memberikan stimulasi pada motorik halus siswa.

Temuan penulis berdasarkan penelitian di atas juga sejalan dengan fungsi motorik halus Menurut Suyanto (2005: 51) untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, menali sepatu dan menggunting. Dimana hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu melakukan aktifitas yang kurang lebih sama dengan aktifitas yang diungkapkan oleh Suyanto tersebut di mana siswa TK Al-Firdaus setelah proses pembelajaran sudah mampu dengan baik

untuk menggunting, meronce, mebuat colase dan lain-lain ini menggambarkan bahwa pembelajaran motorik halus siswa benar-benar mampu mencapai fungsi motorik halus tersebut. Seseuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh beberapa subjek penelitian dan observasi penulis yaitu bahwa siswa terlihat pada saat siswa melakukan kegiatan mewarnai atau mengkolase siswa lebih Inudah melakukannya guru tidak lagi terus mengarahkan kegiatan tersebut siswa sudah memahami apa yang harus dilakukan, begitu juga dengan kegiatan-kegiatan lain seperi menempel, menggunting, meronce dan lain-lain.

Menurut Sumantri (2005: 9-10) fungsi pengembangan keterampilan motorik halus adalah sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mati dan sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Selain itu menurut Saputra dan Rudyanto (2005: 116) fungsi pengembangan motorik halus adalah sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata, dan sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pengembangan motorik halus sangat erat kaitannya dengan keterampilan hidup anak untuk menempatkan dirinya dengan kehidupan selanjutnya dan dapat mendukung aspek perkembangan yang lain seperti kognitif, bahasa, dan sosial emosional, sedangkan berdasarkan hasil penelitian perkembangan

motorik halus tersebut dapat berkembang dengan baik melalui pembelajaran dari rumah yang di terapkan oleh TK Al-Firdaus.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD menyatakan bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak menurut usia 5-6 tahun yaitu: (a) menggambar sesuai gagasannya, (b) Meniru bentuk, (c) melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan keiatan, (d) menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, (e) menggunting sesuai dengan pola, (f) menempel gambar dengan tepat, (g) mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa seluruh aspek pencapaian tersebut dapat tercapai dengan baik melalui pembelajaran dari rumah seperti pada pencapaian Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran siswa sudah mampu dengan baik melakukannya hal itu terbukti dari hasil kegiatan menggambar yang di lakukan siswa yang sudah sesuai dengan kriteria tersebut beitu juga dengan aspek pencapaian yang lain yang juga dapat tercapai dengan baik.

Menurut Sujiono (2005: 3.18) karakteristik perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun antara lain sebagai berikut: (a) Menempel, (b) Menyusun potongan-potongan gambar (*puzzle*), (c) Mencoblos kertas dengan pensil atau spidol, (d) Semakin terampil dalam menggunakan jari-jemari, (e) Mengancingkan baju, (f) Menggambar dengan gerakan naik turun

bersambung, (g) Menarik garis lurus, miring, dan lengkung, dan (h) Melipat kertas.

1. Komponen Motorik Halus

Menurut Bouchard (Satya, 2006: 17-18) terdapat empat komponen yaitu:

a. Kelincahan (*Agility*)

Kelincahan adalah kemampuan seseorang untuk bergerak secara cepat.

b. Keseimbangan (*Balance*)

Keseimbangan adalah hal yang berhubungan dengan kemampuan *neuromuscular system* untuk mempertahankan suatu posisi ketika tubuh dalam keadaan diam.

c. Koordinasi (*Coordanition*)

Koordinasi adalah kemampuan motorik yang sangat kompleks dan erat hubungannya dengan teknik, taktik, kecepatan, kekuatan, daya tahan dan fleksibilitas. Menurut Nala dalam Satya (2006: 18) berpendapat bahwa komponen yang erat kaitannya dengan koordinasi adalah kecepatan, kekuatan, daya tahan, kelentukan, kelincahan, kecermatan dan keseimbangan. Kecermatan adalah ketelitian anak dalam mengkoordinasikan mata tangan serta jari-jemari.

d. Kecepatan (*Movement*)

Kecepatan adalah kemampuan bagian atau anggota-anggota gerak tubuh untuk melakukan gerakan-gerakan sejenis secara berturut-turut dan berkesinambungan dalam waktu sesingkat-singkatnya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas keempat komponen motorik halus siswa ini dapat meningkat melalui pembelajaran dari rumah yang dilakukan oleh TK Al-Firdaus Pakangka Raya dimana siswa memiliki keseimbangan yang baik, koordinasi dari anggota tubuh yang baik, koordinasi yang baik dan kecepatan yang baik setelah pembelajaran dari rumah yang dilakukan oleh TK Al-Firdaus Pakangka Raya.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus siswa melalui pembelajaran dari rumah yang dilakukan oleh pihak TK Al-Firdaus Pakangka Raya dapat dan mampu mengembangkan motorik halus siswa hal itu terbukti dari aspek pencapaian serta komponen motorik halus siswa yang dapat tercapai dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari beberapa faktor diantaranya adalah, media yang digunakan di rumah lebih bervariasi daripada di sekolah, suasana di rumah lebih nyaman daripada di sekolah, pendampingan orang tua yang membuat anak lebih percaya diri, keadaan belajar yang hanya terdiri dari beberapa anak membuat anak lebih fokus.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran motorik halus anak kelompok B TK Al Firdaus Palangka Raya dilakukan secara berkelompok dengan jumlah siswa terdiri dari 3-4 orang siswa, kegiatan pembelajaran diselenggarakan sesuai materi, tema atau sub tema yang sedang dipelajari, kegiatan pembelajaran memanfaatkan bahan-bahan atau peralatan-peralatan pendukung yang ada di sekitar lingkungan siswa saja, langkah-langkah pembelajaran dilakukan dengan mengucapkan salam, menyampaikan materi sesuai tema, kegiatan inti dilakukan sesuai tema, mengingat kembali kegiatan yang dilakukan, menilai hasil kegiatan, salam penutup, metode-metode yang biasa digunakan antar lain adalah metode demonstrasi, pemberian tugas, cakap-cakap dan tanya jawab, waktu pembelajaran sepanjang waktu dilaksanakannya proses pembelajaran dan media-media yang digunakan bergantung pada tema yang sedang dipelajari,serta media pembelajaran yang ada dilingkungan rumah dengan tujuan agar siswa lebih termotivasi.
2. Perkembangan motorik halus siswa melalui pembelajaran dari rumah yaitu bahwa pembelajaran dari rumah yang dilakukan oleh pihak TK Al-Firdaus Pakangka Raya dapat dan mampu mengembangkan motorik halus siswa hal itu terbukti dari aspek pencapaian serta komponen motorik

halus siswa yang dapat tercapai dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari beberapa factor diantaranya adalah, media yang digunakan dirumah lebih bervariasi dari pada di sekolah, suasana dirumah lebih nyaman dari pada disekolah, pendampingan orang tua yang membuat anak lebih percaya diri, keadaan belajar yang hanya terdiri dari beberapa anak membuat anak lebih fokus.

B. Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas maka saran penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak sekolah agar mempertahankan kegiatan pembelajaran dari rumah yang berlangsung selama masih keadaan pandemi, karena hasil yang diperoleh sudah cukup baik yaitu mampu mengembangkan motorik halus siswa sesuai dengan pencapaian dan bentuk motorik halus siswa.
2. Bagi orang tua agar mendukung kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di rumah dengan terus membantu dan mengawasi siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung ataupun sesudahnya, karena dengan kerja sama yang baik antara pihak pihak sekolah dan orang tua maka hasil yang diperoleh pun akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif S, Sadiman, dkk. (1996). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Anggraini, L . (2020). *Pendidikan Di sekolah dasar dalam Rangka menyongsong kenormalan baru. Webminar Nasional. Program Studi pendidikan Sekolah Dasar Universitas dwijendra, 19 Juni 2020, Denpasar*
- Aisyah,S dkk.2010.*Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia di*
- Adhe, K. R. (2018). *Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya Online Learning Model PAUD Study in PG PAUD Education Faculty of Surabaya State University*. 1413, 26– 31.
- Asrori,dkk.2009.*Penelitian tindakan kelas*,Yogyakarta:Multipres
- Astati. 1995.*Terapi Okupasi, Bermain dan Musik untuk Anak Tunagrahita*. Jakarta : Debdikbud
- Dewi, Rosmala. 2011. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Medan: Program Pascasarjana UNIMED
- Decaprio, Richard. (2013). *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Heinich,R(196). *Instructional Media Technology For Learning(4th ed)*.New Jersey: Prentice-Hall,Inc, A Simon & Schuster Company
- Hurlock, Elizabeth B.(2000). *Perkembangan Anak Jilid 1 (6th ed)*.Terjemahan oleh Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Gramedi
- Kartini Kartono, (1995) *Psikologi Anak*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Maya Sari,Kiki (2014).*Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas di TK Masjid Syuhada Yogyakarta[skripsi]*.Yogyakarta(ID): PGPAUD

- Nurdin, La Ode Anhusadar. 2021. *Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19*. Kendari: Jurnal Obsesi
- Rahadi, Aristo (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Dep. Pendidikan Nasional
Pasaribu
- Rifai 2002, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika di universitas terbuka*
- Sudjana, Nana, Rifai, Ahmad. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Baru
- Suyanto, 2005. *Konsep Dasar Anak Usia Dini* : Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Santoso, S. Dkk. (2002). *Petunjuk Teknik Model Perkembangan Motorik Anak Prasekolah*. Jakarta : Direktorat Olahraga Dirjen Olahraga Depdiknas.
- Sugiyono, 2010. *Memahami penelitian kualitatif*, Bandung; Alfabeta
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung. Alfabeta
- Sujiono Bambang, Dkk. 2011 *Modul Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas terbuka MS
- MS Sumantri. (2005). *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan
- Suyadi dan Ulfah, 2013, *Konsep Dasar Paud*
- Suyadi 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, : Rosda Bandung
- Daeng sari dan Dini P (1996) *Metode mengajar di Taman Kanak-kanak*. Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2014) *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 137 tahun 2014*. Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Pembinaan TK, SD
- Ullinuha, Ismi Hanif (2019). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase pada Anak Kelompok A di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Semarang tahun ajaran 2018/2019*. [skripsi]. Semarang (ID): PIAUD
- Winkel, W S. (1996). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Gramedia Widiasarana

Yudha M Saputra & Rudyanto, 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Tk*. Jakarta:DepDiknas, Dikti, Direktorat P2TK2PT.

Yunita Dewanti Munica. (2013). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam pada Anak Kelompok B di TK PKK Sindumartani Ngemplak Sleman*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.

Zamzami, E. M. (2021). *Aplikasi Edutainment Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh TK Merujuk Standar Nasional PAUD*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 985–995. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.750>



3.

